

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN  
BERDASARKAN PSAK NO. 27 PADA KSP SYARIAH  
AL-IKHLAS KABUPATEN TAKALAR**

**SULASTRI**

**NIM 10573 04862 14**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

**HALAMAN JUDUL**

**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN  
BERDASARKAN PSAK NO. 27 PADA KSP SYARIAH  
AL-IKHLAS KABUPATEN TAKALAR**

**OLEH**

**SULASTRI**

**NIM 105730487214**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Menyelesaikan  
Studi Pada Program Studi Strata 1 Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2018**

**PERSEMBAHAN**

Karya ilmiah ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta Alm.Randa dan Rabasiah, selaku motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah berhenti mendo'akanku dan juga kedua kakak dan adikku yang telah banyak berkorban dan memotivasi dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
2. Dosen-dosenku, terkhusus kedua pembimbingku yang tak pernah lelah dan sabar dalam memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepadaku.
3. Para sahabat dan teman-teman sekalian yang senantiasa selalu memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. Aku belajar, aku berjuang dan aku berdo'a hingga aku berhasil.  
Terimah kasih semua.

### **MOTTO HIDUP**

Kesuksesan akan dapat anda raih apabila anda kuat dan terbiasa menghadapi masalah, tantangan dan hambatan secara mandiri. Jangan takut untuk melangkah tapi takutlah ketika anda berdiam ditempat.

*"Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan".*

**(QS. Al Insyirah : 5)**



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 860 837 Makassar



**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Berdasarkan PSAK No.27 pada KSP Syari'ah Al-Ikhlas di Kabupaten Takalar.  
Nama Mahasiswa : Sulastri  
No. Stambuk : 10573 04862 14  
Program Studi : Akuntansi  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji Skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2018.

Makassar, Agustus 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

Dr. Edi Jusriadi, SE.,MM  
NIDN: 0922027901

Pembimbing II,

Mira, SE., M.Ak. Ak  
NBM: 1286844

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Ismail Rasulong, SE.MM  
NBM: 993678

Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak.CA.CSP  
NBM: 1073428



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**JURUSAN AKUNTANSI**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Telp. (0411)860 132 Makassar 90221

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **SULASTRI**, NIM: **10573 04862 14**, telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0009/SK-Y/62201/09004/2018, tanggal 19 Dzulhijjah 1439 H/31 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Dzulhijjah 1439 H  
31 Agustus 2018 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM. (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekertaris : Dr. Agus Salim HR., S.E., M.M. (WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
  1. Dr. Andi Rustam, S.E., M.M. Ak. CA.
  2. Jamaluddin M., S.E., M.Si.
  3. Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M.
  4. Agusdiwana Suarni, SE., M.Acc.

Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

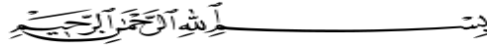




**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Ggedung iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar

---



**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :SULASTRI

Stambuk :105730486214

Jurusan :AKUNTANSI

Dengan judul :“Analisis pengakuan pendapatan dan beban berdasarkan  
PSAK No. 27 pada KSP Syari’ah Kabupaten Takalar

Dengan ini menyatakan bahwa :

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya  
sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makasar, Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan

**SULASTRI**

Diketahui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Edi Jusriadi, SE.,MM**  
NIDN : 0922027901

**Mira,SE.,M.Ak**  
NBM. 1286844

## ABSTRAK

**SULASTRI, TAHUN 2018** Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban berdasarkan PSAK No.27 pada KSP Syaria'ah AL-Ikhlas Kabupaten Takalar, Skripsi Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Edi Jusriadi dan Pembimbing II Mira.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara pengakuan pendapatan dan Beban yang diterapkan KSP Syari'ah Al-Ikhlas dengan ketentuan dalam PSAK No.27. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Data yang diolah adalah pengakuan pendapatan dan beban yang didapatkan dari laporan keuangan KSP Syaria'ah AL-Ikhlas. Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa melakukan wawancara dan data sekunder yaitu data yang sudah diolah lebih lanjut yaitu Laporan laba sisa hasil usaha dan sejarah singkat berdirinya KSP Syari'ah Al-Ikhlas.

Hasil dari penelitian ini adalah Dimana dalam pengakuan pendapatan KSP Syari'ah Al-Ikhlas menerapkan metode *cash basis*, tidak sesuai dengan PSAK No, 27 karena menurut PSAK No.27 metode yang diterapkan adalah pada saat perhitungan hasil usaha (*accrual basis*) yang diharapkan keuntungan dan beban yang ditetapkan pada saat transaksi dilakukan. Dalam pengakuan beban pada KSP Syaria'ah AL-Ikhlas menerapkan metode *accrual basis* yang telah sesuai dengan PSAK No.27. Namun dalam penyajiannya laporan hasil usaha KSP Syaria'ah AL—Ikhlas belum memisahkan antara beban usaha dan beban perkoperasian dengan PSAK No. 27.

**Kata kunci** : Pengakuan pendatan, pengakuan beban, laporan laba rugi, PSAK 2

## ABSTRACT

**SULASTRI**, 2018 Analysis of revenue and Expense Recognition based on PSAK No.27 in KSP Syari'ah Al-Ikhlas Takalar District Thesis accounting study program Faculty of Economic and Business University of Muhammadiyah Makassar. Guided by Supervisor I.Edi Jusriadi and Mira Coach.

This study aims to determine the level of conformity between the recognition of income and expense applied cooperative KSP Syari'ah Al-Ikhlas with provisions in PSAK No.27 types of research used in this research is qualitative research processed data is the recognition of income and expenses derived from the financial statements KSP Syari'ah Al-Ikhlas techniques of data analysis used in this study is descriptive qualitative analysis data used in this study is primary data in the form of interviews and secondary data that is data further processed is the income statement of the result of operations and a brief history of the operations and a brief history of the establishment of cooperative subtitle.

Study is where in recognition of KSP Syari'ah Al-Ikhlas apply cash base method, not in accordance with PSAK No.27 the method applied is when the calculation of the expected business result (accrual basis) of profit and expense determined at the time of the transaction in recognition of the load on KSP Syari'ah Al-Ikhlas has not separated the operating expenses and operating expenses by PSAK No.27.

**Keywords:** Recognition of revenue, recognition expense, income statement, PSAK No.27



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-nya. Shalawat dan salam tak lupa pula penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "*Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban berdasarkan PSAK No. 27 pada KSP Syari'ah Al-Ikhlas Kabupaten Takalar*".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Dalle dan ibu Nurjannah yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si., AK., CA., CSP selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Edi Jusriadi, SE.MM selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Mira. SE.,M.Ak.Ak selaku Pembimbing II yang telah berkenang membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2014 terkhusus kelas Ak.6-2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terimah kasih teruntuk semua Sahabat saya Megawati, Sru Yuliana, dan Fuji Nurabila yang telah memberikan semangat. Kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada samua pihak

utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamualaikum WR, WR.*

Makassar, Agustus 2018

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>IX</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>XII</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>XIII</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>XIV</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
A. Konsep Pendapatan .....	5
1. Pengertian Pendapatan.....	5
2. Jenis-jenis Pendapatan .....	7
3. Pengakuan Pendapatan.....	9
4. Penyajian Pendapatan .....	11

5. Pengukuran Pendapatan.....	11
B. Konsep Beban .....	12
1. Pengertian Beban.....	12
2. Pengakuan Beban.....	13
3. Prinsip Penyeimbangan .....	14
C. PSAK No.27 Akuntansi Perkoperasian.....	15
1. Pengertian PSAK No.27.....	15
2. Laporan keuangan dalam Standar keuangan No.27.....	15
3. Elemen-elemen dalam laporan keuangan serta pengakuan PSAK No.27 .....	17
D. Tinjauan Empiris.....	24
E. Kerangka Konsep.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Jenis Peneltian .....	33
B. Fokus Penelitian .....	33
C. Lokasi dan waktu Penelitian.....	33
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Instrumen Penelitian.....	35
G. Teknik Analisis.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN .....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran umum dan objek penelitian.....	37
1. Sejarah singkat KSP Syari'ah Al-Ikhlas.....	37
2. Visi, misi serta tujuan KSP Syari'ah Al-Ikhlas .....	40
3. Stuktur Organisasi KSP Syari'ah Al-Ikhlas.....	41

4. Usaha koperasi .....	44
5. Permodalan Koperasi .....	44
6. Produk KSP Syari'ah AL-Ikhlas .....	44
<b>B. Analisis Data .....</b>	<b>48</b>
1. Penerapan PSAK Nomor 27 tentang akutansi perkoperasian di KSP Syari'ah Al-Ikhlas .....	49
2. Metode Pengakuan Pendapatan KSP Syari'ah Al-ikhlas Kabupaten Takalar.....	70
3. Metode Pengakuan Beban KSP Syari'ah Al-Ikhlas Kabupaten Takalar .....	72
<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>79</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
1. Kesimpulan .....	82
2. Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Tinjauan Empiris .....	27
Tabel 4.1	Evaluasi Pengakuan PSAK No. 27 pada KSP Syari'ah Al-Ikhlas.....	52
Tabel 4.2	Evaluasi Pengukuran PSAK No. 27 pada KSP Syari'ah Al-Ikhlas.....	60
Tabel 4.3	Evaluasi Penyajian PSAK No. 27 pada KSP Syari'ah Al-Ikhlas.....	64
Tabel 4.4	Evaluasi Pengungkapan PSAK No. 27 pada KSP Syari'Ah Al-Ikhlas.....	67
Tabel 4.5	Perhitungan Sisa Hasil Usaha KSP Syari'ah Al-Ikhlas..	74
Tabel 4.6	Perhitungan Hasil Usaha berdasarkan PSAK No. 27	76
Tabel 4.7	Perhitungan Sisa hasil usaha KSP Syari'ah Al-Ikhlas Berdasarkan PSAK No. 27.....	77

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
Gambar 2.3 Kerangka Konsep .....	32
Gambar 4.1 Struktur Organisasi .....	42



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Hasil Wawancara	87
Laporan Keuangan Neraca	93
Laporan Keuangan Perhitungan Hasil Usaha	94
Laporan Arus Kas	95

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang mempunyai peran dalam perekonomian Indonesia. Koperasi merupakan suatu badan usaha yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya. Tujuan utama koperasi yaitu memajukan kesejahteraan anggota khususnya masyarakat pada umumnya serta ikut membagunkan tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur (G,Kartasapoetro,2007).

Sebagai sebuah lembaga ekonomi, koperasi akan berhubungan dengan berbagai pihak, adanya satu standar akuntansi koperasi menjadi sangatlah penting agar semua pihak yang berhubungan dengan koperasi dapat memahami kondisi keuangan secara benar. Standar yang telah disepakati bersama disebut Ikatan akuntan Indonesia (IAI). Adapun standar akuntansi yang sekarang berlaku untuk koperasi sebagai sebuah lembaga ekonomi yaitu Pernyataan standar Akuntansi keuangan Nomor 27 tentang akuntansi perkoperasian.

Pendapatan merupakan indikator untuk pembentukan laba, diukur secara wajar sesuai prinsip pengakuan pendapatan untuk diterapkan guna

mengukur pendapatan yang diterima sebenarnya oleh perusahaan, akan diperbandingkan dalam laporan keuangan serta disajikan sesuai SAK. Masalah utama pendapatan adalah bagaimana menentukan saat pengakuan pendapatan, jika penerapan sesuai transaksi serta sesuai dengan PSAK No.27 yang merupakan faktor yang mempengaruhi kewajaran laporan keuangan dan diakui dalam laporan laba rugi berkaitan dengan manfaat ekonomi dengan penurunan aset dan diukur dengan handal. Ketepatan pencatatan beban tergantung pada ketetapan pengklasifikasian beban yang diterapkan perusahaan karena pihak yang terlibat membutuhkan berbagai informasi keuangan maupun non keuangan.

KSP Syari'ah Al-Ikhlas adalah koperasi simpan pinjam yang dalam operasionalnya menerapkan pola Syariah. KSP Syari'ah AL IKHLAS didirikan dengan tujuan untuk menyediakan layanan keuangan mikro bagi masyarakat miskin termasuk kaum perempuan di daerah pedesaan dan pesisir Kabupaten Takalar dan sekitarnya Provinsi Sulawesi Selatan. KSP Syariah Al Ikhlas, dalam proses berdirinya tidak dapat dipisahkan dari peran serta dan partisipasi Masyarakat yang ada di Galesong Utara, yang sangat peduli dengan kondisi Masyarakat sekitarnya, dimana sejak Krisis Ekonomi melanda Indonesia, kehidupan Masyarakat, terkhusus yang ada di Galesong Utara yang sebahagian besar adalah Nelayan semakin terjepit hidupnya, harga kebutuhan pokok semakin meningkat, sementara tingkat pendapatan Masyarakat tidak bertambah, bahkan semakin hari semakin tidak terpenuhi kebutuhan mereka.

Pelaporan keuangan di KSP Syari'ah Al-Ikhlas dijalankan dengan menyusun laporan keuangan baik untuk pihak internal maupun pihak

eksternal. Mengingat pentingnya penerapan Standar akuntansi keuangan koperasi melalui PSAK No.27 tentang akuntansi perkoperasian, maka pengurus mengupayakan sebaik dan seoptimal mungkin penerapan standar ini supaya mampu berkontribusi secara signifikan bagi perkembangan sebuah koperasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penting dilakukan penelitian **Pengakuan Pendapatan dan Beban berdasarkan PSAK No.27.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “ Apakah pengakuan pendapatan dan beban di KSP Syari’ah Al-Ikhlas sudah sesuai dengan PSAK 27 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara pengakuan pendapatan dan beban yang diterapkan KSP Syari’ah Al-Ikhlas dengan ketentuan dalam PSAK No.27 ?

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi terkait dengan analisis pengakuan pendapatan dan beban berdasarkan PSAK No.27 pada KSP Syari’ah Al-Ikhlas di Kabupaten Takalar.

### **2. Manfaat Praktis**

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mengimplementasikan pengetahuan yang peneliti dapat selama masa perkuliahan dan menambah wawasan terkait pengakuan pendapatan dan beban berdasarkan PSAK No.27.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan dalam menerapkan pengakuan pendapatan dan beban berdasarkan PSAK No.27

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang berkaitan dengan pengakuan pendapatan dan beban berdasarkan PSAK No.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Konsep Pendapatan

##### 1. Pengertian Pendapatan

Pengertian Pendapatan diperoleh dari dua bentuk, yaitu dari awal pembentukan pendapatan dan proses pembentukan pendapatan. Oleh karena itu, pendapatan merupakan jumlah penerimaan yang diperoleh dari individual, masyarakat, produsen/perusahaan dan sebagainya. Sebagai hasil usaha dan kompensasi yang diterima dari kegiatan-kegiatan usaha yang dilaksanakannya. Dalam kamus bahasa Inggris Indonesia mengemukakan bahwa penghasilan (*income*) dan pendapatan (*revenue*) mempunyai pengertian yang sama.

Menurut Samryin (2012:7), Pendapatan merupakan nilai moneter dari penghasilan atas barang dan jasa melalui transaksi atas jasa melalui transaksi penjualan kepada pelanggan. Pendapatan umumnya menambah jumlah kekayaan, atau bisa berupa kas atau piutang, aktiva lain, atau kompensasi dengan utang tergantung dari sistem pembayaran yang disepakati pelanggan. Jika pembayaran tidak berupa uang tunai maka alat pembayaran tersebut harus di nilai terlebih dahulu dengan mata uang dan nilainya disepakati oleh pihak pembeli dan penjual.

Menurut Mardi (2011:83) siklus pendapatan adalah semua yang berkaitan dengan rangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pemrosesan informasi yang terjadi secara berulang-ulang terkait dengan penyerahan

barang dan jasa kepada para pelanggan dan menerima semua bentuk pelunasan yang diterima dari pelanggan. Siklus ini bertujuan untuk mengetahui perincian saat terjadinya proses penagihan kas berlangsung dan diterimanya pendapatan. Sebagai tambahan, menurut Valen Abraham (2013) sumber dan jenis pendapatan pada dasarnya timbul dari penjualan barang atau penyerahan penyerahan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu.

Menurut Zaki Baridwan (2010: 3) Pendapatan adalah aliran masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan suatu unit usaha selama suatu periode tertentu. Sedangkan menurut kamus Akutansi Pendapatan adalah arus masuk sumber daya ke dalam suatu periode dari penjualan barang atau jasa. Sumber daya pada umumnya dalam bentuk kas, wesel, atau piutang. Pendapatan tidak mencakup sumber daya yang diterima dari sumber lain dan operasi seperti penjualan aktiva tetap, penerbitan saham atau peminjaman.

Menurut Rismansyah dan Nurlaili Safitri (2015:51), Pendapatan adalah jumlah masukan yang di dapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan jasa atau kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa. Menurut Skousen (Marcella dan Lili, 2014) Pendapatan selalu diakui pada saat dua kriteria yaitu :

1. Pendapatan sudah diselesaikan (perusahaan sudah menyelesaikannya)
2. Kas atau keabsahan janji untuk pembayaran di masa datang sudah diterima (Perusahaan sudah menerima sebagai pengembaliannya)

Berdasarkan uraian di atas jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan pada dasarnya merupakan arus masuk (*Inflow*). Arus masuk tersebut menyebabkan kenaikan dalam total bersih aktiva atau harta. Suatu perusahaan yang berasal dari aktivitas perusahaan selama suatu periode tertentu dan bukan berasal dari penambahan modal atau investasi pemilik modal. Pendapatan dan menunjukkan kemampuan dalam memperoleh laba.

## **2. Jenis-Jenis Pendapatan**

Perusahaan baru dikatakan mendapatkan keuntungan, apabila kenaikan aktiva lebih besar dari pada pengurangan aktiva. Pengurangan aktiva tercermin dalam beban-beban perusahaan, yang nantinya pada akhir periode akuntansi akan dikompensasikan atau dikurangkan dengan pendapatan yang diterima perusahaan selama periode yang bersangkutan (Arfan Ikhsan, 2009:21). Pada umumnya pengklasifikasian pendapatan didasarkan pada sumber terjadinya pendapatan. Pendapatan menurut sumbernya terbagi dua kelompok, yaitu :

### **a. Pendapatan Operasional**

Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan operasional utama (pokok) perusahaan atau pendapatan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan.

### **b. Pendapatan Non Operasional**

Pendapatan Non Operasional adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar operasi utama, jarang terjadi dalam perusahaan



dan hanya merupakan pendapatan tambahan. Harnanto (2002: 41) membagi pendapatan menurut sebagai berikut :

1. Pendapatan yang berasal dari usaha pokok
  - a. Hasil penjualan (perusahaan dagang dan manufaktur)
  - b. Pendapatan jasa angkutan (perusahaan transportasi)
2. Pendapatan diluar usaha

Pendapatan di luar usaha meliputi semua aktiva yang didapat atau berkurangnya hutang-hutang perusahaan selain yang berasal dari :

- a. Transaksi penjualan barang dagangan, barang jadi dan penyerahan jasa yang dihasilkan dari kegiatan (usaha) pokok perusahaan kepada pembeli atau pemakai jasa.
- b. Pembelian setoran modal oleh pemilik dan transaksi modal lainnya.

Penentuan sumber pendapatan terdapat beberapa perbedaan dimana pada umumnya berkisar antara kegiatan yang menghasilkan pendapatan, keuntungan atau kerugian lainnya dengan pertukaran dalam aktiva neto perusahaan selain transaksi modal yang dilaporkan dalam suatu periode harus dianggap sebagai pendapatan.

Kenaikan nilai aktiva suatu perusahaan dapat terjadi karena terpengaruh beberapa transaksi, tetapi tidak semua transaksi yang menimbulkan pendapatan. Kenaikan aktiva tersebut dapat terjadi karena :

- a. Transaksi modal (pendanaan) yang mengakibatkan adanya tambahan dana yang ditanam oleh pemegang obligasi (*kreditur*) dan pemegang saham.

- b. Laba dari penjualan aktiva bukan berupa produk perusahaan seperti aktiva tetap, surat berharga, penjualan anak atau cabang perusahaan.
- c. Hadiah, sumbangan atau penemuan
- d. Penilaian kembali terhadap asset yang ada (*revaluasi aktiva*)
- e. Penyerahan produk perusahaan, yaitu aliran hasil penjualan produk.

Sofyan Syafri (2008;35) mengatakan bahwa kenaikan-kenaikan aktiva perusahaan selain transaksi modal saham suatu periode harus dianggap sebagai pendapatan. Sementara ada pula pernyataan agar diadakan pemisahan antara-antara aktiva perusahaan yang menghasilkan pendapatan dengan keuntungan atau kerugian.

### **3. Pengakuan Pendapatan**

Berdasarkan akuntansi akrual (sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum), Menurut Hery (2013:41) Pengakuan pendapatan tidak harus menunggu sampai kas di terima. Kerangka kerja konseptual FASB telah mengidentifikasi dua kriteria yang seharusnya dipertimbangkan dalam menentukan kapan pendapatan dan keuntungan seharusnya diakui. Pendapatan dan umumnya diakui ketika :

- a. Telah di realisasi atau dapat di realisasi

Pendapatan direalisasi apabila barang dan jasa ditukar dengan kas atau klaim atas kas atau (piutang). Pendapatan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat dikonversi menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui.

b. Telah dihasilkan/telah terjadi

Pendapatan dihasilkan apabila entitas bersangkutan pada hakekatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapat lain.

Menurut Suwardjono (2011) pengakuan pendapatan adalah pencatatan jumlah rupiah ke dalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut akan mempengaruhi suatu pos dan terefleksi dalam laporan keuangan.

Menurut Werren (2006:124) dasar pengakuan pendapatan (*revenue*) secara umum ada dua cara yaitu :

1. Dasar kas (*cash basis*) yaitu beban dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana kas diterima atau dibayar. Misalnya, penghasilan dicatat ketika kas diterima dari klien, dan upah dicatat ketika kas di bayarkan kepada karyawan. Laba (rugi) bersih merupakan selisih antara penerimaan kas (pendapatan) dan pengeluaran kas (beban).
2. Dasar akrual (*accrual basic*) dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode saat pendapatan tersebut dihasilkan. Misalnya, pendapatan dilaporkan pada saat jasa diberikan kepada pelanggan tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum dari pelanggan selama periode ini.

Beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan dapat diakui ketika ada kemungkinan memberikan keuntungan ekonomi kepada perusahaan dan dapat diukur secara handal, resiko kepemilikan dan manfaat telah berpindah menjadi tanggung jawab pembeli, dan penyelesaian substansial dari proses produksi.

#### 4. Penyajian Pendapatan

Penyajian Pendapatan yang didasarkan saat uang tunai diterima disebut *cash basis*. Sedangkan pendapatan yang tidak dipenuhi oleh saat penerimaan dalam bentuk uang disebut *accrual basis*. *Accrual basis* inilah yang dianut oleh Standar akuntansi keuangan (SAK) dalam rangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

#### 5. Pengukuran Pendapatan

Pengukuran pendapatan menurut Hery (2013:28) adalah Pengukuran dilakukan sebagaimana yang ditunjukkan dalam akuntansi, karena data kuantitatif dari pengukuran dapat memberikan informasi yang lebih besar untuk berbagai hal dari pada data kualitatif. Karena pengukuran pendapatan merupakan atribut yang dilaporkan dalam laporan keuangan, (Misalnya aset, pendapatan dan kewajiban) yang merupakan fungsi penting dalam akuntansi, pengukuran akan lebih bermanfaat digunakan untuk menguji teori pengakuan.

Mengenai Kriteria pengukuran, saat ini ada 5 atribut pengukuran yang digunakan dalam praktik akuntansi, yaitu :

- a. Biaya Historis (*Historical cost*), yaitu harga tukar barang dan jasa pada saat tanggal pembelian
- b. Biaya pengganti (*current replacemen cost*), yaitu harga yang dibayarkan saat ini untuk membeli atau menggantikan barang dan jasa yang serupa.
- c. Nilai Pasar (*current market value*), yaitu harga jual aktiva yang berlaku di pasar saat ini. Nilai ini merupakan exit value, dimana berbeda dengan

biaya historis dan biaya pengganti yang merupakan *entry value* atau *input value*.

- d. Nilai bersih yang dapat di realisasi (*net realizable value*) yaitu jumlah kas yang diperkirakan akan diterima dari konversi aktiva dalam kegiatan normal perusahaan.
- e. Nilai sekarang atau nilai yang didiskontokan (*present/discounted value*) yaitu jumlah arus kas masuk kas keluar di masa yang akan datang yang akan didiskontokan ke nilai sekarangnya dengan tingkat suku bunga tertentu.

## **B. Konsep Beban**

### **1. Pengertian Beban**

Pengertian beban tidak dapat dipisahkan dengan pengertian *cost* dan *aset* serta rugi (*loss*). APB menjelaskan, beban timbul hanya dalam kaitannya dengan kegiatan penciptaan laba yang mengakibatkan ekuitas. Pengiriman barang (direpresentasi dengan *cost* dan barang yang terjual) dalam transaksi penjualan merupakan beban karena hasil bersih (*net result*) penjualan tersebut adalah perubahan ekuitas.

Menurut Horison, dkk (2011:11,34) Pengertian beban sebagai berikut : Beban (*expense*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya, penurunan aset atau peningkatan kewajiban) yang diakibatkan oleh penurunan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham. Demikian juga, beban dapat terjadi dalam aktivitas bisnis yang biasa (seperti gaji dan upah, beban sewa, sementara

rugi (*loss*) mungkin atau mungkin juga tidak dialami dalam aktivitas yang biasa (kerugian yang dialami karena bencana alam).

Menurut Andaki, Sondakh dan Pinatik (2015) beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Beban meliputi kerugian dan beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas biasa, misalnya beban pokok penjualan, gaji dan penyusutan. Kerugian adalah mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang mungkin timbul atau mungkin tidak timbul dari aktivitas perusahaan biasa.

Menurut Hery (2012:13), Beban adalah arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuat barang, pemberi jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

Berdasarkan definisi di atas jadi dapat disimpulkan bahwa beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang terkait dengan distribusi kepada penanaman modal.

## **2 Pengakuan Beban**

Beban dapat diakui pada laporan keuangan, beban tersebut harus memenuhi kriteria pengakuan beban sebagai berikut (Godfrey, *et al.*, 2010:332) :

1. Besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang berhubungan dengan beban tersebut akan mengalir ke atau dari entitas.
2. Beban tersebut memiliki nilai yang dapat diukur secara handal.

Kriteria pertama berarti kemungkinan arus keluar atas manfaat ekonomi di masa depan telah terjadi. Nilai dari kemungkinan ini tidak menentu untuk setiap perusahaan, oleh karena itu perusahaan sebaiknya berhati-hati dalam mengambil keputusan dan menentukan estimasi agar tidak tercipta salah saji laporan keuangan perusahaan.

*FASB* menyatakan bahwa beban dapat diakui dalam laporan keuangan ketika penurunan manfaat ekonomi di masa depan berhubungan dengan penurunan pada aset atau kenaikan pada hutang yang timbul dapat diukur secara handal (Godfrey, *et al.*,2010:332). Yang berarti pengakuan beban terjadi bersamaan dengan pengakuan peningkatan pada hutang maupun penurunan pada aset.

### **3. Prinsip Penyeimbangan (*Matching Principle*)**

Menurut Kamus Ekonomi dan bisnis (Hadi dan Hastuti, 2005:369), *matching concept* atau konsep pembebanan merupakan suatu konsep dasar akuntansi yaitu mempertemukan biaya dengan penghasilan yang timbul karena biaya tersebut. Sedangkan *matching principle* atau prinsip penyeimbangan merupakan prinsip akuntansi berdasarkan metode akrual yang digunakan untuk menentukan jumlah pengeluaran yang dibutuhkan selama periode waktu pendapatan dihasilkan.

Menurut Kieso, Weygant dan Warfield (2011:54) perusahaan mengakui beban bukan ketika perusahaan membayar upah karyawan atau melakukan kegiatan produksi, namun beban diakui ketika pekerjaan karyawan tersebut

atau produk yang telah diproduksi tersebut menyumbangkan hasil dalam pendapatan. Oleh karena itu pengakuan beban harus dihubungkan dengan pengakuan pendapatan, hal ini dilakukan dengan menyesuaikan beban dengan pendapatan.

Prinsip penyeimbangan adalah dasar untuk mencatat dan mengakui beban. Menurut Harrison *Jr., et al*,(2012:136) Sesuai dengan *IFRS Framework*, menyatakan bahwa beban yang diakui dalam laporan laba rugi berdasarkan asosiasi langsung antara beban yang dikeluarkan dan perolehan item pendapatan tertentu. Prinsip perbandingan meliputi dua langkah yaitu :

1. Mengidentifikasi semua beban yang dikeluarkan selama periode akuntansi.
2. Mengukur beban, dan membandingkan beban dengan pendapatan yang dihasilkan.

### **C. Pernyataan Standar Akutansi Keuangan No. 27 Akutansi Perkoperasian.**

#### **1. Pengertian PSAK No.27**

Pernyataan Standar akuntansi Keuangan Perkoperasian adalah salah satu dari prinsip, prosedur, metode dan tehnik akuntansi yang terdapat dalam PSAK. PSAK No.27 adalah Pernyataan ini mengatur akuntansi bagi badan usaha koperasi atas transaksi yang timbul dari hubungan koperasi bagi anggotanya .Yaitu, meliputi transaksi setoran anggota koperasi dan transaksi usaha koperasi dengan anggotanya dan transaksi yang spesifik pada usaha badan koperasi, diantaranya cadangan, modal penyertaan, modal sumbangan, beban perkoperasian serta penyajian dalam pengungkapannya dalam laporan keuangan (IAI,2004).



## **2. Laporan keuangan dalam Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) Nomor.27.**

Laporan keuangan koperasi adalah laporan keuangan yang disusun untuk dapat menggambarkan posisi, keuangan, hasil usaha, dan arus kas perusahaan secara keseluruhan sebagai pertanggung jawaban pengurus atas pengelolaan keuangan koperasi yang terutama ditujukaan kepada anggota. Dalam PSAK No.27 laporan keuangan koperasi terdiri dari neraca, laporan perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan disajikan secara komparatif berurutan untuk dua periode akutansi terakhir. Neraca disusun untuk menggambarkan posisi keuangan koperasi pada waktu tertentu yang terdiri dari unsur aktiva, kewajiban dan ekuitas. Laporan perhitungan hasil usaha harus membuat hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non-anggota. Laporan hasil usaha disajikan dengan memisahkan pos penghasilan dan beban yang berasal dari kegiatan penunjang lainnya serta laba rugi yang timbul dari transaksi yang bersifat luar biasa. Laporan kas disusun dengan tujuan memberikan informasi yang relavan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan arus ini akan membantu para investor, kreditur, dan pemakai lainnya untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas di masa yang akan datang, untuk memenuhi kewajibannya membayar deviden dan keperluan dana untuk kegiatan eksteren (IAI,2004).

Laporan promosi ekonomi anggota adalah laporan yang memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama

satu tahun tertentu. Laporan promosi anggota mencangkup empat unsur yaitu manfaat ekonomi dari pembelian barang atas pengadaan jasa bersama, manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengelolaan bersama, manfaat ekonomi dan simpan pinjam lewat koperasi , manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha. Catatan atas laporan keuangan disusun dengan maksud untuk mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan kebijakan akutansi yang penting digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan, rincian, dan penjelasan masing-masing pos laporan keuangan serta informasi tambahan lainnya yang diperlukan untuk memberikan penjelasan lebih lanjut atas pos laporan keuangan tertentu.

**3. Elemen-elemen dalam laporan keuangan serta pengakuan dan pengukurannya dalam pernyataan standar Akutansi Keuangan No.27 Akutansi Perkoperasian.**

**a. Aktiva**

**1. Pengertian Aktiva**

Aktiva (*Asset*) adalah salah satu elemen pada neraca dalam perusahaan. Menurut Al Haryono Jusup (2011:28), Aktiva adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang.

Menurut Slamet Sugiri (2009:137), Aktiva adalah kekayaan yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan pada pihak lain, atau untuk tujuan administrative, diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Menurut Danang Suyanto (2013:124) aktiva dikelompokkan menjadi beberapa jenis antara lain :

- a. Aktiva lancar (*Current Asset*), yaitu kas dan sumber-sumber ekonomis lainnya yang dapat dicairkan menjadi kas, dijual atau habis dipakai dalam rentang waktu satu tahun sejak tanggal neraca atau selama satu siklus kegiatan normal perusahaan.
- b. Investasi jangka panjang, yaitu merupakan bentuk penyertaan di perusahaan lain dalam jangka panjang baik untuk memperoleh pendapatan tetap (berupa bunga) dan pendapatan tidak tetap (*dividen*).
- c. Aktiva tetap berwujud (*Fixed Assets*), adalah sumber-sumber ekonomis yang berwujud yang cara memperolehnya sudah dalam kondisi siap untuk dipakai atau dengan membangun lebih dulu.
- d. Aktiva tetap tidak berwujud (*Intangible Assets*) yang termaksud di dalam aktiva tidak berwujud antara lain hak paten.
- e. Aktiva lain-lain, adalah aktiva-aktiva yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud.

## 2. Pengakuan dan pengukuran aktiva

Menurut PSAK No.27 Penyajian aktiva dalam neraca dapat dikelompokkan menjadi aktiva lancar, investasi jangka panjang, dan lain-lain. Aktiva dalam koperasi diperoleh dari sumbangan yang terikat penggunaannya dan tidak dapat dijual untuk menutup kerugian koperasi diakui sebagai aktiva lain-lain. Sifat keterikatan penggunaan tersebut

dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan. Aktiva-aktiva yang dikelola oleh koperasi, tidak diakui sebagai aktiva, dan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan (IAI 2004).

Ketentuan mengenai penggunaan aktiva pada koperasi menurut Ikatan Akutansi Indonesia (2007 ayat 45 dan 47) sebagai berikut :

- a. Aktiva yang diperoleh dari sumbangan yang terikat penggunaannya dan tidak dapat dijual untuk menutupi kerugian koperasi diakui sebagai aktiva lain-lain.
- b. Aktiva-aktiva yang dikelola koperasi tapi bukan milik koperasi tidak diakui sebagai aktiva dan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

Koperasi sebagai penggerak dan soko guru perekonomian nasional sering mendapatkan dukungan dari berbagai pihak dalam bentuk bantuan atau sumbangan barang modal untuk menjalankan usahanya. Barang modal tersebut dapat diakui sebagai aktiva tetap milik koperasi walupun aktiva tetap

## **b. Kewajiban**

### **1. Pengertian Kewajiban**

Kewajiban merupakan Pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu (Menurut Kieso,2008:193).

a. Kewajiban Jangka Pendek

Kewajiban jangka pendek pada badan usaha koperasi terdiri dari Hutang usaha, Hutang Bank, Hutang pajak, Hutang simpanan anggota, Hutang Dana bagian SHU, hutang jangka panjang akan jatuh tempo dan biaya yang masih harus dibayar (IAI, No. 27, 2007 ayat 15).

b. Kewajiban jangka panjang

Kewajiban jangka panjang pelunasannya dalam waktu lebih dari satu tahun, dan kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo tahun yang akan datang dilaporkan sebagai kewajiban lancar. Kewajiban dapat timbul karena pembelian barang dan jasa koperasi lain. Pembagian Sisa hasil usaha dan kewajiban kepada koperasi lain untuk menanggung kerugian koperasi lain.

Menurut Standar Akuntansi keuangan (IAI, No. 27, 2007), Modal sumbangan yang diterima oleh koperasi dapat menutup resiko kerugian diakui sebagai ekuitas, sedangkan modal sumbangan yang substansinya merupakan pinjaman yang diakui sebagai kewajiban jangka panjang dan dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan. Kadangkala sumbangan yang diterima koperasi dengan persyaratan tertentu yang mengikat sehingga hakekat sumbangan tersebut adalah pinjaman.

2. Pengakuan dan pengukuran kewajiban

Kewajiban dapat diklasifikasikan menjadi kewajiban kepada anggota dan bukan anggota, kewajiban sehubungan dengan

simpanan dari anggota yang sifatnya sukarela. Menurut Ikatan Akutansi Indonesia (2004), Simpanan anggota yang tidak berkarakteristik sebagai ekuitas diakui sebagai kewajiban jangka pendek atau jangka panjang sesuai dengan tanggal jatuh temponya dan dicatat sebesar nilai nominalnya.

### **c. Ekuitas**

Kekayaan bersih koperasi merupakan jumlah nilai kekayaan pemilik yang ditanamkan dalam sumber-sumber daya ekonomi koperasi atau selisih antara harta dan kewajiban. Ekuitas koperasi terdiri dari (IAI, No.27 tahun 2007)

1. Modal Anggota berbentuk simpanan Pokok
2. Modal anggota berbentuk simpanan wajib
3. Modal anggota berbentuk simpanan-simpanan lain yang memiliki karakteristik sama dengan simpana pokok dan simpanan wajib
4. Modal penyertaan
5. Modal sumbagan
6. Cadangan
7. Sisa hasil Usaha (SHU)

Beberapa Karakteristik dalam penyajian koperasi yang diatur oleh standar akutansi adalah sebagai berikut :

1. Modal Anggota
  - a. Simpanan Pokok, simpanan wajib dan simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok dan simpanan wajib diakui sebagai ekuitas kopersi dan dicatat sebesar nilai nominal.( IAI.No.27 ayat 19 tahun 2007)

- b. Simpanan pokok dan simpanan wajib, yang belum diterima disajikan sebagai piutang simpanan pokok dan simpanan wajib.(IAI.No.27 Ayat 24 tahun 2007)
- c. Kelebihan setoran simpanan pokok dan wajib anggota baru dan diakui diatas nilai nominal simpanan pokok dan wajib anggota pendiri diakui sebagai modal penyeteroran partisipasi anggota (IAI.No.27 Ayat 27 tahun 2007)

## 2. Modal Penyertaan

Modal penyertaan diakui sebagai ekuitas dan dicatat sebesar jumlah nominal setoran. Dalam hal modal penyertaan yang diterima selain uang tunai.maka modal penyertaan tersebut dinilai sebesar harga pasar yang berlaku pada saat diterima.(IAI No.27 Ayat 23 tahun 2007).

## 3. Modal Sumbagan

Modal Sumbagan yang diterima koperasi yang dapat menutup resiko kerugian tersebut ekuitas, sedangkan modal sumbangan yang substansinya merupakan pinjaman diakui sebagai kewajiban jangka panjang dan dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan (IAI. No.27 ayat 27 tahun 2007)

## 4. Cadangan

- a. Cadangan dan tujuan penggunaannya dijelaskan dalam catatan atau laporan keuangan (IAI. No.27 ayat 36 tahun 2007).
- b. Pembayaran tambahan pada anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi di atas jumlah simpanan pokok, wajib dan lain-lain dibebabnkan kepada cadangan

#### 5. Sisa Hasil Usaha belum dibagi

Sisa hasil usaha belum dibagi sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada koperasi. Dalam hal jenis jumlah dan pembagian SHU telah diatur secara jelas maka pembagian yang tidak menjadi hak koperasi diakui sebagai kewajiban. Apabila jenis dan jumlah pembagiannya belum diatur secara jelas, maka SHU tersebut dicatat sebagai SHU belum dibagi dan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

#### **d. Pengakuan Pendapatan dan Beban Koperasi**

Pendapatan koperasi yang berasal dari transaksi dengan anggota dan non-anggota diakui sebagai pendapatan (penjualan) dan dilaporkan terpisah dari dari partisipasi anggota dalam laporan perhitungan hasil usaha sebesar nilai transaksi dengan non- anggota diakui sebesar laba atau rugi kotor dengan non-anggota. Badan usaha dan beban-beban perkoperasian harus disajikan terpisah dalam laporan perhitungan hasil usaha. Beban perkoperasian adalah beban-beban yang dikeluarkan oleh badan usaha koperasi yang tidak dikeluarkan oleh badan usaha dengan bentuk lain.

Pendapatan dan beban bunga yang timbul diakui secara *accrual basis* kecuali pendapatan dari kredit dan aktiva produktif lainnya yang *non performing*. Pendapatan dari aktiva yang *non performing* hanya diakui apabila pendapatan tersebut benar-benar telah diterima. Beban bunga terdiri atas beban bunga dan beban lain yang dikeluarkan secara langsung dalam rangka penghimpunan dana tersebut seperti hadiah,



premi, atau diskonto, dari kontrak berjangka dalam rangka pendanaan (*funding*).

#### **D. Tinjauan Empiris**

Based on studies conducted by the Enggar Diah Puspa Arum with Impelementation of international Financial Reporting Standars (IFRS) and the quality of financial statement Information in indonesia, 2013. Conclusions This research examined the effect of the implementation of IFRS on earnings management, timely loss recognition of IFRS, there has been a decrease in the scope of ernings management and an increase in the value relavance of accounting information, but there was no increase in timely loss recognition.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Arsani dan I wayan Putra,2013 dengan judul “ Perlakuan akutansi pendapatan dan beban berbasis SAK ETAP dan Impilikasinya pada laporan keuangan KUD Duta Sejahtera. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah bahwa perlakuan akutansi pendapatan yang diterapkan KSP Duta sejahtera belum sesuai dengan dengan SAK ETAP, sedangkan perlakuan akutansi beban sudah sesuai dengan SAK laporan keuangan yang dihasilkan yaitu selisih hasil usaha menurut koperasi lebih rendah dari pad selisih usaha menurut perhitungannya sesuai SAK ETAP.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Debora Intan Purba, 2013 dengan judul “ Analisis metode pengakuan pendapatan dan beban sesuai PSAK No.27 pada koperasi Listrik. Kesimpulan penelitian ini adalah koperasi listrik telah menerapkan PSAK No.27 dengan baik, karena menyajikan informasi mengenai pendapatan-pendapatan dan telah memisahkan beban untuk aktivitas penjualan dalam beban operasional usaha dan beban perkoperasian dalam laporan

perhitungan hasil usaha, hal ini menunjukkan bentuk pengorbanan ekonomis yang telah dimanfaatkan.

Based on studies conducted the Angus O. Unegbu with Tjeories of accounting: Evolution & Developments, Income Determination and Diversities in Use, 2014. Conclusions Accounting like business and economics or any other system has experiende changes, modifications, updatesand improvement in recent years. Stagnation between 1400 to early 1990 was due to cultural. Political and ideological differences, goverment policies, and language and currency barries. Other include lack of academic and profesional accountans.

Based on studies conducted the Edel Lemus, 2014 with “ The leading financial changed of reveneu recognition bu business enterprises under FASB Vs IASB. Conclusions a the joint reveneu recognition project will increase financial transparency and comparability amomg industries in the united states market. In addition, the financial accounting standard board (FASB) would development a coceptual accounting framework in relation to the joint reveneu recognition project. Moreover, the financial accounting standard board (FASB) has created 100 pieces of codification when treating reveneu recognition.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lidia Mawikere, 2014 dengan judul “Analisis metode pengakuan pendapatan dan beban pada koperasi listrik PT. PLN (PERSERO) wilayah Sulutteggo menurut PSAK No.27. Kesimpulan penelitian ini adalah koperasi “listrik” PT PLN (Persero) Wilayah Sulutteggo menerapkan metode accrual basis dalam pengakuan pendapatan dan beban, dimana transaksi dicatat dan dilaporkan pada saat kejadian dan bukan dan bukan pada saat kas dibayarkan (diterima).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rati Oktavia, dkk 2014 dengan judul "Analisis pengakuan pendapatan dan beban pada koperasi pegawai republik Indonesia (KPRI) Swadaya medika RS.Mohammad Hoesin Palembang. Kesimpulan penelitian ini adalah Koperasi Republik Indonesia (KPRI) Swadaya medika RS.Mohammad Hoesin Palembang belum menerapkan PSAK No.27 dengan baik, karena menyajikan informasi mengenai pendapatan-pendapatan dan belum memisahkan beban perkoperasian dalam laporan perhitungan hasil usaha, hal ini tidak menunjukkan bentuk pengorbanan ekonomis yang telah dimanfaatkan.

Based on studies conducted the "The Value relevance of revenue Recognition under International Financial Reporting Standards, 2015. Conclusions a The purpose of this study was to presents a summary of the impact the value relevance of revenue recognition under international financial reporting standards in the United states as guidelines for executives and busnissmen of allmultinational companies in setting up their revenue recognition new policy to improve their financial statements. The author presented statistical analysis via t-test the value relevance of revenue recognition increase after the IFRS adoption.

Based on studies conducted by the Prima Santy, 2016 with The Impact IFRS adoption on earnings management in banking companies in indonesia stock exchange. Consulusions Based on the findings in this study that specifiially examined the banking sector, the result that adpotion of IFRS did not significantly influence earnings management. With the application of IFRS dose not indicate there is a decrease of earnings management. The result of the different test analysis conducted also show that statistically there is no difference in the level of

earnings management significantly between before and after the adoption of IFRS

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eugenia, dkk 2017 dengan judul “ Analisis pengakuan pendapatan dan beban menurut PSAK 28 pada Asuransi Tri Pakarta cabang manado. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pencatatan pengakuan pendapatan pada PT.Asuransi Tri Pakarta menggunakan metode accrual basis yaitu pendapatan diakui berdasarkan kontrak efektif atau yang diperhitungkan sesuai dengan masa manfaatnya. Pengakuan pendapatan dari hasil penjualan asuransi ini nantinya diakui secara sah setelah pada periode ketika kegiatan utama yang dilakukan dari jasa tersebut telah selesai. Pendapatan dari hasil penjualan jasa dapat dikatakan telah diakui jika telah terjadinya transaksi dan perusahaan akan menerima sejumlah kas dan Pencatatan pengakuan beban pada asuransi Tri Prakata telah menggunakan metode accrual basis yaitu beban klaim dan beban promosi.

**Tabel 2.1**

**Tinjauan Empiris**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>TAHUN</b>	<b>JUDUL</b>	<b>VARIABEL</b>	<b>METODE ANALISIS</b>	<b>HASIL</b>
1.	Enggar Diah Puspa Arum,dkk	2013	Implementatio n of international Financial Reporting Standars (IFRS) and	IFRS, the quality of financial statement information, earnings managemen	The multiple regression analys and the logitic regression	This Research examined The effect of the implementation of IFRS on earningd management, timely loss recognition and value revalanceof

			Quality of financial Statements Information In Indonesia.	t, timely loss recognition value revalance	analysis	accounting information Indonesia. The research indicaties that after the implementation of IFRS,there has been a decrease in the scope ernaing management.
2.	Kadek Arsani, dkk	2013	Perlakuan akuntansi pendapatan dan beban berbasis SAK ETAP dan Implikasinya pada laporan keuangan KSP Duta sejahtera	Perlakuan akutasi. Pendapatan . Beban.	deskriptif Komparatif	menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi pendapatan yang diterapkan KSP Duta Sejahtera belum sesuai deng an SAK ETAP.Perbedaan perlakuan terdapat pendapatan tersebut akan berdampak terhadap laporan keuangan yang dihasilkan yaitu selisih hasil usaha menurut koperasi lebih rendah dari pada selisih hasil usaha menurut perhitungan SAK ETAP.
3.	Debora Intan Purba	2013	Analisis metode pengakuan pendapatan dan beban sesuai PSAK	Pendapatan dan beban. PSAK No.27. Koperasi.	Analisis Deskriptif	menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan menerapkan laporan keuangan aturan standar akuntansi yang berlaku dalam

			No.27 pada koperasi Listrik			PSAK. No 27 tentang perkoperasian.
4.	Angus O. Unegbu	2014	Theories of accounting :Evolution & Development s, Income-Determination and in Use	Review of accounting Theories, financial reporting, corporate reports, financial Statements developmen t accounting.	The multiple regression analysis and the logitic regression analysis	Accounting like business and economics or any other system has experienced changes, modifications,updates, and improvevce in recent years. Stagnation between 1400 to early 1990was due to cultural, political and ideological differences, goverment policies and language and currency barriers. Others include lack of statistical data, non availability of research personnel and institutions, illiteracy and superiority complex among academic and profesional accounts.
5.	Edel Lemus	2014	The leading financial changed of reveneu recognition by business	financial reporting theory, financial standar board,reven	descriptive analysis	the joint reveneu recognition project increase financial transparency and comparability among industries in the united

			enterprises under FASB vs IASB	eu recognition, FASB,IASB		states board (FASB) would develop a conceptuak accounting framework in relation to the joint reveneu recognition project,moreover the financial accounting standard board (FASB) has created 100 pieces of codification whwn treating reveneu recognition.
6.	Lidia Mawiker e	2014	Analisis metode pengakuan pendapatan dan beban pada koperasi "listrik" PT.PLN (Persero) wilayah Suluttego menurut PSAK NO.27	Pengakuan Pendapatan dan Beban	Analisis Deskriptif	Koperasi "Listrik ' PT PLN (PERSERO) Wilayah Suluttego menerapkan metode accrual basis dalam pengakuan pendapatan dan beba n dimana transakis dicatat dan dilaporkan pada saat kejadian dan bukan pada saat kas dibayarkan.
7.	Rati Oktavia, dkk	2014	Analisis Pengakuan pendapatan dan beban pada koperasi KPRI Swadaya	Metode Pengakuan Pendapatan . Pengakuan beban. Laporan	Kualitatif	KPRI Swadaya medi ka RS. Mohammad Husein belum menerapkan PSAK.No 27 dengan baik, karena menyajikan informasi mengen

			Medika RS. Mohammad Hoesein Palembang	Laba rugi, PSAK No.27		i pendapatan-pendap atan dan belum memisahkan beban untuk aktivitas penjualan dalam beban operasional usaha dan beban perkoperasian dalam laporan perhitungan hasil usaha hal ini tidak menunjukkan bentuk pengorbanan ekonomis yang telah dimanfaatkan.
8.	Karina Kaszteln ik	2015	The value relavance of revenue recognition under international financial reporting standars	Revenue Recognition and international financial reporting standars, product.	multiple regression analysis	The purpose of this study was to presents a summary of the impact of the value relavance of revenue recognition under international financial reporting standars in the United States as guidelines for executies and busnissmen of all multinational companies in setting up their revenue recognition new policy to improve their financial statements. The author presented statistical analysis via



						test and how the value relevance of revenue recognition increase after the IFRS adoption.
9.	Prima Santy,dkk	2016	the impact of IFRS Adoption on earnings management in banking companies in indonesia stock exchange	adoption of IFRS,earnin g managemen , banking companies	multiple regression analysis	Based on the findigs in this that specifically examined the banking sector, the result that the adoption of IFRS did not significantly influence earnings management. With the application of IFRS does not indicate there is a decrease of earnings management.The result of the different test analysis conducted also show that statistically there is no difference in the level of ernings management significantly between before and after the adoption IFRS.
10.	Eugenia ,dkk	2017	Analisis Pengakuan pendapatan dan beban menurut	Pendapatan . biaya. Asuransi. PSAK	Kuantitatif deskriptif	Pencatatan dan pengakuan pendapatan pada PT.Asuransi Tri Pakarta menggunakan

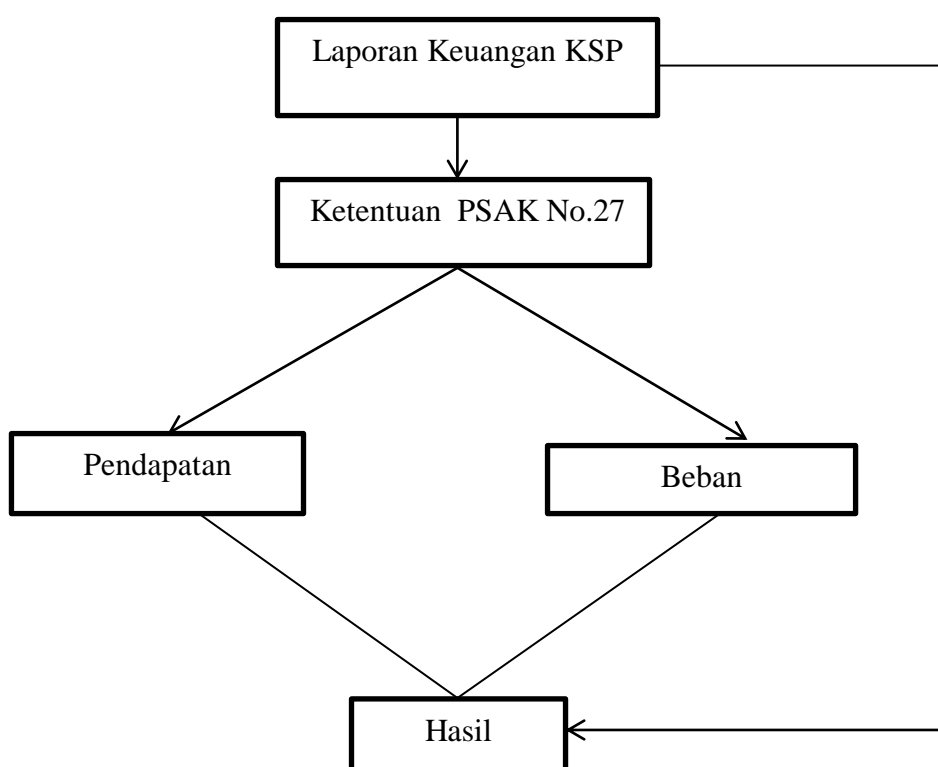
			PSAK 28 Pada PT. Asuransi tri Pakarta Cabang manado	No.28		metode accrual basis yaitu pendapatan diakui berdasarkan kontrak efektif atau yang diperhitungkan sesuai dengan masa manfaatnya.
--	--	--	--	-------	--	--

Persamaan peneliti ini dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang pengakuan pendapatan dan beban, yang kaitannya dengan PSAK No.27. Adapun perbedaan dari keterbaruan riset ini yaitu kajian selama ini lebih banyak dilakukan di perusahaan terkait dengan pengakuan pendapatan dan beban sedangkan penelitian saya lebih cenderung untuk mengkaji pengakuan pendapatan dan beban kaitannya dengan PSAK No.27 di sektor Koperasi, yang secara lingkungan kerja dan sistem pelaporan akan berbeda antara koperasi dan perusahaan.

#### **E. Kerangka Konsep**

Menurut Mardi (2011:83) siklus pendapatan adalah semua yang berkaitan dengan rangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pemrosesan informasi yang terjadi secara berulang-ulang terkait dengan penyerahan barang dan jasa kepada para pelanggan dan menerima semua bentuk pelunasan yang diterima dari pelanggan dimana pengakuan pendapatan adalah pencatatan jumlah rupiah ke dalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut akan mempengaruhi suatu pos dan terefleksi dalam laporan keuangan. Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan digunakan sebagai alat penguji dan pekerjaan pembukuan tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji tetapi

juga sebagai dasar untuk dapat menentukan dan menilai posisi keuangan perusahaan agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan dengan berdasar pada PSAK No.27 yang merupakan salah satu prinsip, prosedur, metode dan tehnik akuntansi yang terdapat dalam PSAK, yang mengakui pendapatan dan beban sesuai dengan PSAK No.27 Perkoperasian pada Laporan keuangan KSP Syari'ah Al-Ikhlas Kabupaten Takalar.



Gambar 2.1 : Kerangka Konsep

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang terdiri dari data non angka yang bersifat deskriptif, berupa data-data yang berhubungan dengan pengakuan pendapatan dan beban KSP Syari'ah Al-Ikhlas di Kabupaten Takalar.

#### **B. Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada penerapan PSAK No. 27.

#### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di KSP Syariah Al-Ikhlas yang beralamat di Jalan Poros Bontolebang No. 7 Galesong Utara Kab. Takalar. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan April sampai Mei 2018.

#### **D. Sumber Data**

1. Data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan yang berhubungan dengan penelitian ini, dimana pihak informan yaitu manager dan Sekertaris KSP Syari'ah Al-Ikhlas.

2. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari Koperasi dalam bentuk data dan dokumen yang ada pada KSP Syaria'ah Al-Ikhlas di Kabupaten Takalar.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian adalah observasi/pengamatan dan studi kasus karena membandingkan antara teori dan prakteknya sehingga untuk mendapatkan data atau bahan penulisan ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Library Research*)
  - a. Dokumentasi (*Documentation*) yaitu penghimpunan atas data-data atau dokumen yang digunakan sebagai bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi, untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian ini yaitu berupa data laporan keuangan yang ada di KSP Syari'ah Al-Ikhlas di Kabupaten Takalar.
  - b. Wawancara (*Interview*) yaitu untuk mengumpulkan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, dengan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut tentang bagaimana sistem pengakuan pendapatan dan beban yang diterapkan di KSP Syari'ah Al-Ikhlas Kabupaten Takalar.

## **F. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi: pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya (Sugiono, 2009:305).

Penelitian kualitatif sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data dan menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiono, 2009:306).

## **G. Teknik Analisis**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dimana analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian yang diperoleh sehingga mampu memberikan informasi yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi.

Teknik analisis data kualitatif lebih menekankan pada aspek pemahaman untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih sering menggunakan analisis mendalam dengan mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metode kualitatif yakin bahwa suatu masalah akan berbeda satu dengan yang lain. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. *Reduksi Data*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Penyajian Data*

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar-kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Penarikan Kesimpulan*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi . kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belumpernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu onyek sebelumnya kurang jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat KSP Syaria'ah Al-Ikhlas

KSP. Syari'ah Al Ikhlas berawal dari sebuah kelompok pengajian yang dibina oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Galesong Utara Kabupaten Takalar. Kelompok pengajian ini melihat bahwa masyarakat begitu kesusahan dalam mencari permodalan untuk membangun usahanya dan banyak terjerik oleh Rentenir atau lintas darat karena itulah satu-satunya jalan untuk mendapatkan modal untuk meneruskan usaha dan hidupnya. Pada tanggal 8 Oktober 1997 kelompok pengajian ini mendirikan sebuah lembaga ekonomi *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) Al Ikhlas sebagai wujud program Kerja Majelis Ekonomi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Galesong Utara, dengan Pimpinan Rapat Bapak Drs. H.M. Idris Beta. M.M.Pd. disebuah rumah seorang Pensiunan Pegawai BRI di Desa Bontolebang dibawah koordinasi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Galesong Utara (Mahdy Djafar Dg Lurang Ketau PC Muhammadiyah Galesong Utara dan Drs. M Idris Beta sebagai Sekretarisnya). Akibat susahnya mengakses permodalan lewat perbankan, karena tidak adanya jaminan yang cukup dan juga sebagai akibat kepakuman koperasi pada waktu itu, maka timbul rentenir bagaikan jamur tumbuh di musim hujan. Banyak anggota masyarakat yang terlibat rentenir utamanya masyarakat petani dan nelayan, maka



sangatlah dibutuhkan adanya lembaga keuangan untuk mengantisipasi peranan rentenir.

Berselang kurang lebih satu tahun, yaitu pada tanggal 2 Oktober 1999 terbit izin operasional usaha melalui Surat Bupati Takalar Nomor 500/1740/ekom Perihal Rekomendasi untuk beroperasi dan sebagai awal pembentukan BMT Al Ikhlas menjalankan kegiatannya pada bidang Usaha Jasa Keuangan dan Penyaluran Zakat Maal dan Zakat Fitri di kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Dengan bekal izin operasional inilah maka BMT Al Ikhlas menggalang modal awal melalui penjualan saham bernilai Rp. 10.000- per lembar di kalangan kelompok pengajian dan pengurus muhammadiyah dan terkumpul modal awal sebesar Rp. 1.340.000-. Dengan modal awal inilah BMT Al Ikhlas mulai memberikan pinjaman kepada masyarakat sambil mencari sumber-sumber permodalan melalui majelis ekonomi Muhammadiyah pusat dan Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar.

Pencanangan program Pemberdayaan Ekonomi Umat Majelis Pembina Ekonomi Muhammadiyah Se-Indonesia pada tanggal 30 April 1999 BMT Al Ikhlas mendapat pinjaman dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebesar Rp. 1.500.000- dengan lama pinjaman 2 (dua) tahun. Tapi sungguh sayang karena pinjaman modal ini tidak berkelanjutan. Maka pengelola yang diberi tugas oleh pengurus BMT Al Ikhlas mencari peluang permodalan lewat Dinas Koperasi Kabupaten Takalar, akan tetapi BMT Al Ikhlas tidak pernah mendapat peluang karena dianggap bukan badan hukum akan tetapi hanya sebagai kelompok usaha. Dengan Pencanangan program Pemberdayaan

Ekonomi Umat Majelis Pembina Ekonomi Muhammadiyah Se-Indonesia pada tanggal 30 April 1999 BMT Al Ikhlas mendapat pinjaman dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebesar Rp. 1.500.000- dengan lama pinjaman 2 (dua) tahun. Tapi sungguh sayang karena pinjaman modal ini tidak berkelanjutan. Maka pengelola yang diberi tugas oleh pengurus BMT Al Ikhlas mencari peluang permodalan lewat Dinas Koperasi Kabupaten Takalar, akan tetapi BMT Al Ikhlas tidak pernah mendapat peluang karena dianggap bukan badan hukum akan tetapi hanya sebagai kelompok usaha. Pada tanggal 5 April 2000 pengelola BMT AL Ikhlas M. Amri Muhammad mengadakan rapat dengan pengurus, untuk membentuk sebuah koperasi yang tetap dalam nilai-nilai Islam. Maka terbentuklah Koperasi Serba Usaha atau KSU. Syariah Al Ikhlas dan pada tanggal 27 April 2000 terbit pengakuan dari pemerintah sebagai Badan Hukum Nomor : 61/BH/KDK. 2015/IV/2000, sebagai awal pembentukan koperasi tetap bergerak dibidang usaha simpan Pinjam.

Pengurus KSP Syari'ah Al Ikhlas pada tahun 2005 ingin mengkonsentrasikan diri pada usaha simpan pinjam, maka Pengurus mengajukan permohonan perubahan Badan Hukum dari koperasi serba Usaha menjadi Koperasi Simpan Pinjam kepada Menteri Koperasi dan UKM melalui Dinas Koperasi Kabupaten Takalar dan pada tanggal 12 Mei 2005 terbit Badan Hukumnya dengan nomor Akta Perubahan Anggaran Dasar Koperasi Nomor : 02/PAD/DISKOP-UKM/V/2005. KSP.Syari'ah Al Ikhlas ini karena keuletan dan kerjasama yang baik dengan sesama pengurus serta kesadaran yang tinggi untuk memperbaiki nasib mereka akhirnya dapat menciptakan kesejahteraan bersama, khususnya anggota

KSP. Syari'ah Al Ikhlas dan masyarakat di Kecamatan Galesong Utara kabupaten Takalar pada umumnya.

## **2. Visi dan Misi, Serta Tujuan KSP Syari'ah Al-Ikhlas**

Setiap perusahaan pastilah memiliki visi dan misi untuk mencapai targetnya dalam jangka waktu panjang, selain itu pula hal tersebut dibutuhkan untuk memperbaiki perusahaan tersebut agar menjadi perusahaan yang terbaik dari pesaing-saingannya, berukut visi dan misi perusahaanaan KSP Syaria'ah Al-Ikhlas di Kabupaten Takalar.

### **a. Visi KSP Syari'ah Al-Ikhlas**

Menjadi lembaga keuangan mikro yang mempunyai keunggulan komersial dan mampu memberikan layanan sosial kepada masyarakat terutama kepada para anggota melalui berbagai program keuangan mikro, dimana melalui hal tersebut KSP. Syari'ah AL IKHLAS dapat berperan aktif dalam memerangi kemiskinan.

### **b. Misi KSP Syari'ah Al-Ikhlas**

KSP. Syari'ah AL IKHAS hadir untuk memberikan jasa dan produk keuangan mikro kepada masyarakat miskin di tiga Kecamatan di Galesong dan Takalar pada umumnya, yang akan menjadi sarana penguatan ekonomi masyarakat dalam membangun dirinya sendiri. KSP. Syari'ah Al-Ikhlas berusaha untuk dapat tetap berkembang secara terus menerus agar mampu bersaing secara handal dalam memberikan layanan kepada anggotanya.

### c. Tujuan KSP Syaria'ah Al-Ikhlas

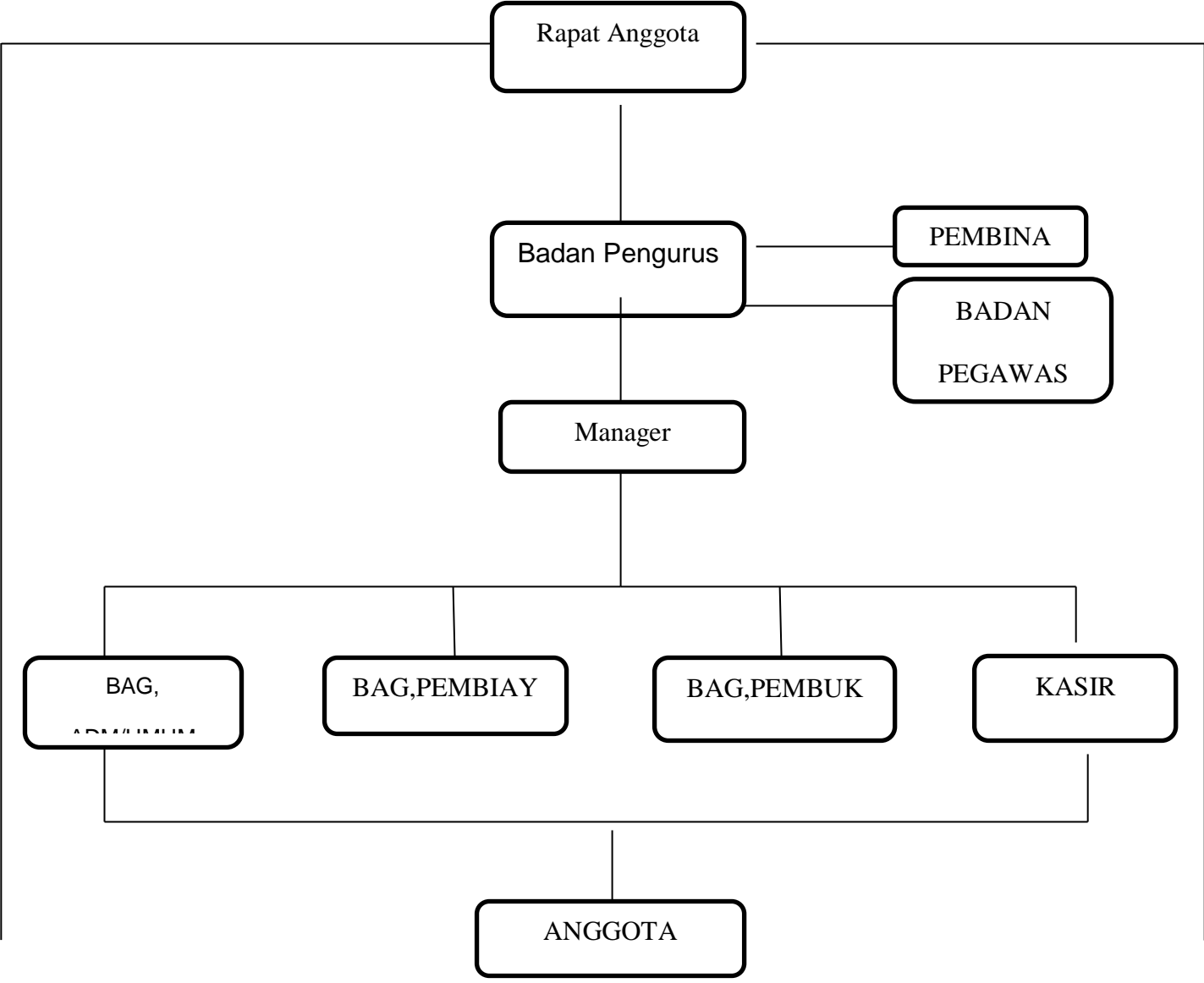
Memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta membangun tatanan perekonomian yang berlandaskan konsep syari'ah dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur dalam ridho Allah SWT.

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi untuk meningkatkan keuntungan usaha ekonomi anggota dan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- 2) Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas SDM anggota sehingga meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat pada umumnya.
- 3) Mengembangkan kelompok-kelompok usaha anggota untuk peningkatan efisiensi.
- 4) Membentuk dan mengembangkan jaringan usaha antara anggota dan KSP. Syari'ah Al Ikhlas.
- 5) Membentuk kepribadian/akhlak islami yang tangguh dalam menghadapi tantangan global

### **3. Struktur Organisasi Koperasi**

Struktur organisasi adalah kerangka atau bagan yang sangat penting dalam sebuah organisasi, karena mencangkup garis pendelegasian wewenang serta tanggung jawab yang harus dijalankan sesuai prosedur yang berlaku. Agar kerjasama dapat terjalin dengan semestinya, maka masing-masing individu harus mengetahui dengan jelas pembagian tugas dan tanggung jawabnya di dalam suatu organisasi

**STRUKTUR ORGANISASI KSP. SYARI'AH AL IKHLAS**



*Gambar 4.1 Struktur Organisasi KSP Syari'ah Al-Ikhlis*

Adapun pembagian tugas untuk masing-masing bagian pada KSP Syari'ah Al-Ikhlas sebagai berikut :

a. Rapat anggota Tahunan (RAT)

Sesuai dengan ketentuan Dirjen koperasi, maka rapat anggota tahunan (RAT), merupakan pemegang kekuasaan tertinggi. Dalam RAT ditetapkan segala keputusan penting yang menyangkut organisasi, kelembagaan dan aktivitas koperasi dimasa yang akan datang.

b. Badan Pengurus

Sebagai pemegang kuasa rapat bertugas mempertanggungjawabkan kinerjanya selama mengelola koperasi secara keseluruhan karena pengurus merupakan titik pusat keberhasilan koperasi agar berjalan dengan baik.

c. Manager

Bertugas mengkoordinasikan, megawasi, mengarahkan seluruh manajemen koperasi agar dapat bekerja sesuai keahlian di bidang masing-masing.

d. Bagian ADM umum

Bagian administrasi dan umum bertugas menjalankan pekerjaan yang berhubungan dengan kegiatan administrasi seperti membuat soal-soal dinas, membuat laporan tahunan, bulanan dan lain-lain.

e. Bagian Pembiayaan

Melaksanakan kegiatan pelayanan kepada anggota serta melakukan pembinaan dan pengawas agar pembiayaan yang di berikan tidak macet.

f. Bagian Pembukuan

Menangani administrasi keuangan, menghitung bagi hasil, serta menyusun laporan keuangan.

g. Kasir

Bertindak sebagai penerima uang dan juru bayar penarikan tabungan anggota ataupun Nasabah.

**4. Usaha Koperasi**

a. Simpan Pinjam

b. Penyaluran Bahan bakar minyak bagi Nelayan

c. Penjualan dan Pembelian Ikan

d. Jasa Gadai Syariah

e. Penyaluran sarana produksi

**5. Permodalan Koperasi**

KSP Syaria'ah Al-Ikhlas mempunyai modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri berasal dari Simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan umum, donasi, penyertaan dan SHU tahun berjalan. Sedangkan modal dari luar berasal dari Tabungan anggota, simpanan berjangka, dana dari pihak ketiga, hutang dana program, hutang LPDB, hutang kuperta dan hutang Bank.

**6. Produk KSP Syari'ah Al-Ikhlas**

a. Produk simpanan/Tabungan

1) Simpanan Mudhorabah Berjangka

Simpanan ini adalah diperuntukkan kepada anggota yang ingin menyimpan dananya secara berjangka atau dalam istilah perbankan sebagai Deposito. Simpananberjanghka dapat dilakukan setiap

saat dan hanya dapat ditarik pada jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan awal.

2) Simpanan Mudhorabah Umum

Simpanan ini diperuntukkan kepada anggota yang ingin menyimpan dananya sebagai sekaligus sebagai prasyarat untuk mendapatkan pembiayaan modal usaha. Simpanan ini dapat dilakukan setiap saat dan dapat ditarik setiap saat atau sesuai dengan kesepakatan awal pada saat jam kantor.

3) Simpanan Mudhorabah Pendidikan

Simpanan ini adalah diperuntukkan kepada anggota yang ingin menyimpan dananya untuk kepentingan biaya sekolah atau orang tua yang merencanakan biaya sekolah sang anak. Sasaran anggota adalah mulai dari pra sekolah (Taman Kanak-kanak) sampai mahasiswa. Simpanan ini dapat dilakukan setiap saat dan dapat ditarik setiap saat atau sesuai dengan kesepakatan awal.

4) Simpanan Mudhorabah Khusus

Jenis simpanan khusus ini adalah biasanya terkait dengan program kerjasama serta produk-produk lain yang sifatnya khusus, seperti :

- a. Simpanan Haji dan umroh
- b. Simpanan Idul Qur'ban
- c. Simpanan Walimah

b. Produk Pembiayaan

1) Pembiayaan Mudhorabah

Pembiayaan atau Pinjaman modal kerja. Dalam hal ini KSP Syari'ah Al Ikhlas menyediakan modal 100% (Shahibul Maal) dan nasabah



sebagai mudhorib mengelola dengan bekal keahlian dan integritas yang tinggi (jujur) dengan ketentuan bagi hasil dari keuntungan usaha sesuai dengan porsi yang disepakati pada awal aqad.

2) Pembiayaan Musyarakah (Penyertaan Modal/Bersyarikat)

Pembiayaan atau Pinjaman modal kerja. Dalam hal ini KSP Syari'ah Al Ikhlas menyediakan separuh atau sebagian modal kerja. Sementara nasabah juga mempunyai modal dalam pembiayaan. Porsi pembagian hasil ditentukan dari prosentase keuntungan penyertaan modal KSP Syari'ah Al Ikhlas yang dibagi berdasarkan kesepakatan awal.

3) Pembiayaan Al Bai' Bitsaman Ajil (BBA)

Pembiayaan atau pinjaman modal kerja maupun investasi. Dalam hal ini KSP Syari'ah Al Ikhlas membelikan barang atau memberikan kuasa kepada nasabah untuk membeli kebutuhan usahanya (modal kerja & investasi), atau KSP Syari'ah Al Ikhlas bertindak sebagai penjual dan nasabah bertindak sebagai pembeli. Nasabah akan mencicil barang yang dibeli dari KSP Syari'ah Al Ikhlas dalam kurung waktu tertentu (perhari, perminggu, atau perbulan) dengan poerhitungan angsuran pokok sebesar jumlah pinjaman pembelian barang, ditambah merjin keuntungan dari penjualan barang yang dimaksud.

4) Pembiayaan Al Bai' Al Murabahah

Pembiayaan atau pinjaman modal kerja maupun investasi. Dalam hal ini KSP Syari'ah Al Ikhlas membelikan barang atau memberikan kuasa kepada nasabah untuk membeli kebutuhan

usahanya (modal kerja & investasi), atau KSP Syari'ah Al Ikhlas bertindak sebagai penjual dan nasabah bertindak sebagai pembeli. Nasabah akan membayar harga barang yang dibeli dari KSP Syari'ah Al Ikhlas secara sekaligus pada akhir kontrak. Jadi perbedaan dengan pembiayaan BBA hanya pada pola pembayaran, dengan cicilan dan cash tunda, dengan perhitungan angsuran pokok sebesar jumlah pinjaman pembelian barang, ditambah dengan margin keuntungan dari penjualan barang yang dimaksud.

5) Pembiayaan Qardhul Hasan

Pembiayaan atau pinjaman modal kerja yang diberikan kepada masyarakat lemah yang tidak mampu dari segi ekonomi tetapi mempunyai karakter yang baik serta mempunyai motivasi yang tinggi dalam berusaha. Nasabah hanya mengembalikan pokok pinjaman tanpa disertai dengan keuntungan. Oleh karena itu pembiayaan ini berorientasi non profit atau dikenal dengan istilah pembiayaan kebajikan.

6) Pinjaman/Jasa Gadai Syari'ah

Pinjaman yang diberikan kepada nasabah ataupun masyarakat dengan menitipkan hartanya (emas) kepada KSP Syari'ah Al Ikhlas, dengan pengembalian pokok dan jasa penitipan barang-barangnya berdasarkan kesepakatan awal.

## **B. Analisis Data**

Koperasi sebagai salah satu badan usaha dalam kehidupan ekonomi. Indonesia diharapkan dapat berkembang secara sehat dan kuat sejajar dengan badan usaha lainnya. Namun bila dilihat dari segi kebutuhannya terhadap jasa akuntansi, Koperasi juga membutuhkan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi maupun untuk meningkatkan mutu pengawasan terhadap praktik pengolahan usahanya. Agar laporan keuangan yang dihasilkan koperasi dapat memberi manfaat yang maksimal, dapat dibanfingkan dan lebih penting tidak menyesatkan para pemakainya, maka proses penyajian laporan keuangan harus sesuai dengan pedoman yang telah dikeluarkan Ikatan akuntan Indonesia (IAI). Pedoman pelaporan keuangan koperasi tersebut adalah Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) Nomor 27. Standar akuntansi keuangan memuat konsep dasar ,prinsip, prosedur, metode dan teknik akuntansi yang merupakan norma umum dalam praktik penyusunan laporan keuangan, khususnya yang ditujukan pihak luar. Untuk memantau perkembangan kinerja KSP Syari'ah Al-ikhlas tiap akhir tahun buku diselerenggarakan Rapat anggota tahunan sebagai wujud pertanggungjawaban atas kinerja manajemen koperasi selama satu periode. Pengurus bertanggung jawab dan wajib melaporkan kepada rapat anggota tentang segala sesuatu yang menyangkut tata kehidupan koperasi. Laporan keuangan merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi.

Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) Nomor 27 laporan keuangan koperasi meliputi Neraca, Perhitungan hasil Usaha, Laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan-laporan tersebut merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun dengan maksud untuk memberikan gambaran tentang perkembangan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan periodik, meliputi :

**1. Penerapan Pernyataan Standar Akutansi keuangan (PSAK) Nomor 27 tentang akuntansi perkoperasian di KSP Syari'ah Al-Ikhlas.**

Berikut disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan :

a. Proses pembuatan laporan neraca pada KSP Syari'ah Al-Ikhlas

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Abd. Haris S.Pd selaku sekretaris dari KSP Syari'ah Al Ikhlas berpandangan bahwa menurut pernyataan standar akuntansi keuangan Tujuan pembuatan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja arus kas koperasi yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada KSP Syari'ah. Neraca KSP Syari'ah disajikan dengan memuat informasi mengenai aktiva, kewajiban dan ekuitas koperasi pada waktu tertentu. Laporan Neraca pada KSP Syari'ah Al-Ikhlas dapat kita lihat pada lampiran pada halaman 93.

b. Proses pembuatan laporan perhitungan hasil usaha pada KSP Syari'ah Al-ikhlas.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Abd Haris S.Pd. selaku Sekretaris pada KSP Syari'ah Al-Ikhlas berpandangan bahwa perhitungan hasil usaha menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban koperasi pada periode tertentu yang

menghasilkan sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha ini diperoleh dari usaha dari anggota, laba atau rugi kotor dengan non-anggota. Perhitungan hasil usaha mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari sisa hasil usaha atau laba, tetapi lebih ditentukan pada manfaat bagi anggota. Laporan perhitungan pada KSP Syari'ah Al-Ikhlas dapat kita lihat pada lampiran halaman 94.

c. Proses pembuatan laporan arus kas pada KSP Syari'ah Al-Ikhlas

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Abd Haris S.Pd selaku sekretaris KSP Syari'ah Al-Ikhlas Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas untuk arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan KSP Syari'ah Al-Ikhlas. Dalam laporan arus kas diperoleh data transaksi harian digabung menjadi laporan perbulan kemudian langsung dimasukkan dalam neraca, jadi tidak membuat laporan terpisah setiap hari. Penyajian laporan Arus kas dapat kita lihat di halaman 95.

e. Penerapan Akutansi Koperasi (PSAK No.27) pada KSP Syari'ah Al-Ikhlas

1. Pengakuan Pendapatan dan Beban Koperasi

Pendapatan koperasi yang berasal dari transaksi dengan anggota dan non-anggota diakui sebagai pendapatan (penjualan). Beban usaha dan beban-beban perkoperasian harus disajikan terpisah dalam laporan perhitungan hasil usaha. Beban perkoperasian adalah beban-

beban yang dikeluarkan oleh badan usaha koperasi yang tidak dikeluarkan oleh badan usaha dengan bentuk lain.

Pendapatan dan beban bunga yang timbul diakui secara akrual (*accrual basis*) kecuali pendapatan dan kredit dan aktiva produktif lainnya. Pendapatan dan aktiva yang *non-performing* hanya boleh diakui apabila pendapatan tersebut benar-benar telah diterima. Beban bunga terdiri atas beban bunga dan beban lain-lain yang dikeluarkan secara langsung dalam rangka penghimpunan dana tersebut seperti hadiah, premi, dari kontrak berjangka dalam rangka pendanaan (*funding*). Bagian bunga dalam pembayaran yang diterima diakui sebagai pendapatan pada saat kas diterima diakui sebagai penerimaan dari penjualan kredit.

Berikut ini disajikan ilustrasi yang menggambarkan transaksi pada KSP Syari'ah Al-Ikhlas :

- a) Pada 6 November, Koperasi memberikan kredit jangka pendek sebesar Rp. 4.000.000,00 Bunga yang ditetapkan adalah 3% . Angsuran dibayar tiap bulan pada tanggal 6 selama sepuluh bulan. Jurnal yang dilakukan adalah sebagai berikut :

<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
6 Nov	Piutang Jangka Pendek	Rp.4.000.000	
	Kas		Rp.4.000.000

Tgl	Keterangan	Debet	Kredit
6 Nov	Kas	Rp. 508.000	
	Piutang jangka pendek		Rp.400.000
	Pendapatan Bunga		Rp. 108.000

Tgl	Keterangan	Debet	Kredit
6 Des	Kas	Rp.496.000	
	Piutang jangka pendek		Rp.400.000
	Pendapatan Bunga		Rp. 96.000

f. Evaluasi Penerapan Akuntansi Perkoperasian (PSAK No. 27 ) Di KSP Syari'ah Al-Ikhlas.

**Tabel 4.1**  
**Evaluasi Pengakuan PSAK No. 27 pada KSP Syari'ah Al-Ikhlas**

No.	Pengakuan	KSP Syari'ah Al-Ikhlas	PSAK No. 27	Keterangan
1.	Simpanan-simpanan (pokok, wajib)	a. Koperasi mengakui sebagai ekuitas. b. Seseorang dapat diakui sebagai anggota jika sudah menyetor simpanan pokok dan simpanan wajib.	a. Simpanan pokok, simpanan wajib diakui sebagai ekuitas. b. Simpanan pokok dan simpanan wajib dapat diakui sebagai piutang jika belum diterima.	Untuk bagian a, b dan c Sesuai, tetapi bagian d tidak sesuai

		<p>c. Simpanan dapat diangsur sesuai dengan anggaran dasar.</p> <p>d. Koperasi tidak mengakui adanya kelebihan setoran, karena besarnya setoran sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</p>	<p>c. Penyetoran simpanan oleh anggota baru dapat diangsur sesuai dengan anggaran dasar.</p> <p>d. jika ada kelebihan dalam setoran simpanan pokok dan simpanan wajib baru diatas nominal maka diakui sebagai modal penyertaan partisipasi anggota.</p>	
2.	Modal Penyertaan	<p>a. Koperasi mengakui sebagai ekuitas</p> <p>b. Modal Penyertaan dapat diberikan jika yang bersangkutan telah keluar dari keanggotaan koperasi.</p>	<p>a. Diakui sebagai ekuitas.</p> <p>b. Modal penyertaan tidak dapat diambil ketika yang bersangkutan sudah keluar dari koperasi.</p>	<p>Bagian a Telah sesuai</p> <p>Bagian b, Tidak sesuai</p>
3.	Modal Sumbangan	<p>Koperasi tidak mengakui adanya modal sumbangan</p>	<p>Modal sumbangan yang substansinya berupa pinjaman diakui sebagai kewajiban jangka panjang. dan Modal Sumbangan</p>	<p>Tidak Sesuai</p>



			diakui sebagai modal.	
4.	Cadangan umum	<p>a. Koperasi mengakui sebagai ekuitas.</p> <p>b. Koperasi tidak memberikan pembayaran tambahan yang diambil dari cadangan kepada anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi.</p>	<p>a. Diakui sebagai ekuitas.</p> <p>b. Koperasi dapat memberikan pembayaran tambahan kepada anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi.</p>	<p>Untuk bagian a. Telah Sesuai</p> <p>Untuk bagian b. Tidak Sesuai</p>
5.	Sisa hasil Usaha	<p>a. Sisa hasil usaha yang tidak menjadi hak koperasi diakui sebagai kewajiban sedangkan sisa hasil usaha yang tidak menjadi hak koperasi diakui sebagai cadangan.</p> <p>b. Sisa hasil usaha yang jenis dan pembagiannya belum diatur secara jelas diakui sebagai sisa hasil usaha belum dibagi.</p>	<p>a Sisa hasil usaha yang tidak menjadi hak koperasi diakui sebagai kewajiban sedangkan sisa hasil usaha yang menjadi hak koperasi diakui sebagai cadangan.</p> <p>b. Sisa hasil usaha yang jenis dan pembagiannya belum diatur secara jelas dan diakui sebagai sisa hasil usaha</p>	Sesuai

			yang belum dibagi.	
6.	Kewajiban	<p>a. Simpanan anggota yang tidak berkarakteristik sebagai ekuitas diakui sebagai kewajiban jangka pendek atau kewajiban jangka panjang atau kewajiban jangka panjang sesuai dengan tanggal jatuh tempo.</p> <p>b. Simpanan anggota yang berkarakteristik sebagai ekuitas diakui sebagai kewajiban (karena tidak menanggung resiko dan bersifat sementara).</p>	<p>a. Simpanan anggota yang tidak berkarakteristik sebagai ekuitas diakui kewajiban jangka pendek atau kewajiban jangka panjang sesuai tanggal jatuh tempo.</p> <p>b. Simpanan anggota yang berkarakteristik sebagai ekuitas diakui sebagai kewajiban (karena tidak menanggung resiko dan bersifat sementara).</p>	Sesuai
7.	Aktiva	<p>a. Koperasi hanya mengakui bangunan sebagai aktiva, sedangkan tanah tidak diakui</p>	<p>a. Tanah dan bangunan diakui sebagai aktiva.</p> <p>b. Aktiva-aktiva yang dikelola koperasi tetapi bukan milik</p>	Sesuai

		<p>sebagai aktiva.</p> <p>b. Aktiva-aktiva yang dikelola koperasi tetapi bukan milik koperasi tidak diakui sebagai aktiva.</p>	<p>koperasi tidak diakui sebagai aktiva.</p>	
8.	Pendapatan dan beban	<p>a. Koperasi mengakui pendapatan dari yang berasal dari usaha sebagai pendapatan.</p> <p>b. Koperasi mengakui pendapatan dari transaksi dengan anggota dan non-anggota sebagai pendapatan (penjualan).</p> <p>c. Pengakuan pendapatan menggunakan metode <i>cash basis</i>.</p> <p>d. Pengakuan beban menggunakan <i>accrual basis</i>.</p>	<p>a. Pendapatan koperasi yang timbul dari transaksi dengan anggota diakui sebagai partisipasi bruto.</p> <p>b. Pendapatan dari transaksi dengan anggota dan non-anggota diakui sebagai pendapatan.</p> <p>c. Pengakuan pendapatan menggunakan metode <i>accrual basis</i>.</p> <p>d. Pengakuan Beban menggunakan metode <i>accrual basis</i>.</p>	<p>Untuk a,b,d Sesuai</p> <p>Bagian c tidak Sesuai</p>

Sumber : diolah peneliti, (2018)

Keterangan : Pengakuan Penerapan PSAK No. 27 pada KSP Syari'ah  
Al-Ikhlas

#### 1. Simpanan-simpanan (pokok dan wajib)

Untuk a, b dan c sesuai dengan Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) nomor. 27 Sedangkan untuk d, tidak ada keterangan karena koperasi tidak mengakui adanya kelebihan setoran. Setiap anggota baru wajib menyetor simpanan pokok dan simpanan wajib saat menjadi anggota koperasi walaupun diangsur. Sehingga koperasi tidak mengakui simpanan sebagai piutang. Koperasi juga menentukan besarnya setoran simpanan pokok dan simpanan wajib.

Simpanan pokok dan simpanan wajib dapat diakui sebagai piutang. Besarnya simpanan pokok dan simpanan wajib sudah ditentukan. Jika anggota baru menyetor melebihi ketentuan besarnya simpanan wajib, maka sisanya dapat diakui sebagai modal penyertaan partisipasi anggota. Modal ini bukan milik anggota penyeton, karena itu tidak dapat diambil kembali pada saat anggota keluar dari keanggotaan koperasi.

#### 2. Modal Penyertaan

Untuk bagian a, telah sesuai dengan Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) Nomor. 27, tetapi untuk b tidak sesuai dengan PSAK No. 27. Dimna pada koperasi modal penyertaan diberikan ketika yang bersangkutan sudah keluar dari keanggotaan koperasi dan wajib menyelesaikan semua kewajiban. Tetapi pada

Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) nomor 27, modal penyertaan tidak dapat diberikan ketika yang bersangkutan sudah keluar dari keanggotaan koperasi karena modal penyertaan digunakan untuk menutupi resiko kerugian dan memiliki sifat relatif permanen.

### 3. Modal sumbangan

Tidak sesuai dengan Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) nomor 27 yaitu Koperasi tidak mengakui adanya modal sumbangan karena tidak ada modal koperasi berasal dari sumbangan sedangkan pada PSAK No. 27 modal sumbangan yang substansinya berupa pinjaman diakui sebagai kewajiban jangka panjang.

### 4. Cadangan Umum

Telah sesuai dengan Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) nomor 27 dimana cadangan umum pada koperasi diakui sebagai ekuitas dan pembayaran tambahan kepada anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi di atas jumlah simpanan pokok, simpanan wajib dibebankan pada cadangan. Oleh karena itu anggota yang keluar dalam tahun berjalan, selain menerima pengembalian simpanan pokok, dan simpanan wajib sebesar nilai nominalnya, koperasi dapat menetapkan pembayaran tambahan dalam jumlah tertentu yang ditetapkan dalam rapat anggota.

### 5. Sisa Hasil Usaha.

Telah sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) nomor 27, dimana Koperasi pada sisa hasil usaha yang

menjadi hak koperasi diakui sebagai kewajiban . Sedangkan sisa hasil usaha yang menjadi hak koperasi diakui sebagai cadangan.

#### 6. Kewajiban

Telah Sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) nomor 27, dimana kewajiban Koperasi yaitu simpanan anggota yang tidak berkarakteristik sebagai ekuitas diakui sebagai jangka pendek atau kewajiban jangka panjang sesuai dengan sesuai dengan tanggal jatuh tempo.

#### 7. Aktiva

Telah sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) nomor 27 dimana koperasi tidak mengakui tanah sebagai aktiva karena tanah bukan milik koperasi.

#### 8. Pendapatan dan Beban

Untuk a,b, dan d telah sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) nomor 27, dimana Koperasi mengakui pendapatan yang berasal dari usaha koperasi sebagai pendapatan, dan mengakui pendapatan dari transaksi dengan anggota dan non-anggota sebagai pendapatan tetapi pendapatan di luar usaha koperasi tidak dicamtumkan kedalam laporan perhitungan hasil usaha dan koperasi tidak memisahkan pendapatan dari transaksi dengan anggota dan non-anggota. Sedangkan untuk bagian d tidak sesuai dengan PSAK No. 27 yaitu pengakuan pendapatan pada Koperasi menggunakan metode *cash basis* yang seharusnya pada Pernyataan standar akuntansi keuangan nomor 27 (PSAK) pada saat terjadi transaksi penjualan, pihak koperasi langsung mencatat

sebagai pendapatan. Meskipun dalam penjualan tersebut terdapat penjualan secara kredit. Dimana pembayaran dilakukan pada periode berikutnya atau sesuai tanggal yang dijanjikan dan dicatat sebagai piutang usaha

**Tabel 4.2**  
**Evaluasi Pengukuran PSAK No. 27 pada KSP Syaria'ah Al-Ikhlas**

No.	Pengukuran	KSP Syaria'ah Al-Ikhlas	PSAK No. 27	Keterangan
1.	Simpanan-Simpanan (Pokok, wajib)	a. Besar simpanan pokok semua anggota sama, b. besar simpanan wajib setiap anggota sama.	a. Jumlah simpanan pokok setiap anggota sama b. jumlah simpanan wajib setiap anggota berbeda-beda.	Bagian a, Sesuai  Bagian b, tidak sesuai
2.	Modal Penyertaan	Koperasi mencatat sebesar jumlah nominal setoran. Jika berupa barang, dinilai sebesar harga pasar yang berlaku pada saat diterima.	Dicatat sebesar jumlah nominal setoran jika berupa uang tunai, dinilai sebesar harga pasar yang berlaku saat diterima.	Sesuai
3.	Modal Sumbangan	Koperasi tidak mengakui adanya modal sumbangan.	Dicatat sebesar nilai nominal transaksi yang diterima.	Tidak Sesuai

4.	Cadangan	Koperasi mencatat sebesar nilai nominal transaksi.	Dicatat sebesar nilai nominal dari transaksi	Sesuai
5.	Sisa hasil Usaha	Koperasi mencatat sebesar nilai nominal transaksi	Dicatat sebesar nilai nominal dari transaksi	Sesuai
6.	Aktiva	Koperasi mencatat sebesar nilai nominal transaksi	Dicatat sebesar nilai nominal dari transaksi	Sesuai
7.	Kewajiban	Koperasi mencatat sebesar nilai nominal transaksi	Dicatat sebesar nilai nominal dari transaksi	Sesuai
8.	Pendapatan dan Beban	a.Pendapatan koperasi dari transaksi dengan anggota dan non anggota dicatat sebagai pendapatan dan tidak dipisahkan. Dan beban usaha dan beban perkoperasian tidak dipisahkan.	a Pendapatan dari transaksi dengan anggota dan non anggota dicatat sebagai pendapatan dan harus dipisahkan. Dan beban usaha dan beban perkoperasian dipisahkan	Tidak Sesuai

**Sumber :Diolah Peneliti (2018)**



Keterangan : Evaluasi Pengukuran PSAK No. 27 pada KSP  
Syari'ah Al-Ikhlas

1. Simpanan-simpanan (pokok, wajib)

Tidak Sesuai dengan Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) nomor 27 dimana jumlah simpanan setiap anggota berbeda-beda yaitu dipisahkan berdasarkan status sedangkan pada Koperasi simpanan wajib anggota disamakan walaupun berbeda status.

2. Modal Penyertaan

Telah sesuai dengan Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) Nomor 27 karena koperasi mencatat sebesar jumlah nominal setoran dan jika berupa barang, dinilai sebesar harga pasar yang berlaku pada saat diterima.

3. Modal Sumbangan

Tidak sesuai dengan Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) nomor 27, dimana Koperasi tidak mengakui adanya modal sumbangan karena tidak ada modal koperasi yang berasal dari sumbangan. Sedangkan pada Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) Nomor 27 modal sumbangan dicatat sebesar nilai nominal transaksi yang diterima.

4. Cadangan

Telah sesuai dengan Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) nomor 27 karena koperasi mencatat cadangan sebesar nilai nominal transaksi.

#### 5. Sisa Hasil Usaha

Telah sesuai dengan Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) nomor 27 karena koperasi mencatat cadangan sebesar nilai nominal transaksi.

#### 6. Aktiva

Telah sesuai dengan Pernyataan standar akuntansi keuangan ((PSAK) nomor 27 karena koperasi mencatat cadangan sebesar nilai nominal transaksi.

7. Telah sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) nomor 27 dimana Koperasi mencatat sebesar nilai nominal transaksi.

#### 8. Pendapatan dan beban

Tidak Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (PSAK) nomor 27, karena koperasi tidak memisahkan pendapatan dari transaksi dengan anggota dan non anggota dan belum memisahkan beban untuk aktivitas penjualan dalam beban operasional usaha dan beban perkopersian dalam laporan perhitungan hasil usaha, hal ini tidak menunjukkan bentuk pengorbanan ekonomis yang telah dimanfaatkan.

**Tabel 4.3**  
**Evaluasi Penyajian PSAK No. 27 pada KSP Syari'ah Al-Ikhlas**

No.	Penyajian	KSP Syari'ah Al-Ikhlas	PSAK No. 27	Keterangan
1.	Simpanan-simpanan (pokok,wajib)	Koperasi menyajikan dalam akun simpanan anggota.	Disajikan dalam catatan tersendiri.	Sesuai
2.	Modal Penyertaan	Koperasi menyajikan sebesar jumlah nominal setoran. Jika berupa barang, dinilai sebesar harga pasar yang berlaku saat diterima. Tetapi ketentuannya tidak dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.	Disajikan sebesar jumlah nominal setoran. Jika bukan berupa uang, dinilai sebesar harga pasar yang berlaku saat diterima. Dan ketentuannya dicatat dalam catatan atas laporan keuangan	Tidak Sesuai
3.	Modal Sumbangan	Koperasi tidak mengakui adanya modal sumbangan	Disajikan sebesar nilai nominal dan dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.	Tidak Sesuai
4.	Cadangan	Disajikan pada pos Cadangan pada kelompok ekuitas	Disajikan pada pos Cadangan pada kelompok ekuitas	Sesuai
5.	Sisa Hasil Usaha	Disajikan pada pos Sisa hasil usaha tahun berjalan pada kelompok ekuitas.	Untuk sisa hasil usaha dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan	Tidak Sesuai

6.	Aktiva	Tanah merupakan aktiva bukan merupakan milik koperasi yang dikelola koperasi. Tetapi koperasi tidak menjelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.	Pengelolaan aktiva bukan milik koperasi dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.	Tidak Sesuai
7.	Pendapatan dan Beban	Pendapatan koperasi dari transaksi dengan anggota dan non-anggota dicatat sebagai pendapatan dan tidak dipisahkan	Pendapatan dari transaksi dengan anggota dan non-anggota dicatat sebagai pendapatan dan harus dipisahkan	Tidak Sesuai

**Sumber: Diolah Peneliti, (2018)**

Keterangan : Evaluasi Penyajian PSAK No. 27 pada KSP Syari'ah Al-Ikhlas

1. Simpanan-simpanan (pokok, wajib)

Telah sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi keuangan (PSAK) nomor 27, dimana koperasi menyajikan dalam akun simpanan anggota. Sebagaimana yang diterapkan PSAK No. 27 yaitu disajikan dalam catatan tersendiri.

2. Modal Penyertaan

Tidak sesuai dengan Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) nomor 27, yaitu Koperasi menyajikan sebesar jumlah nominal setoran. Jika berupa barang, dinilai sebesar harga pasar yang berlaku saat diterima tetapi tidak menjelaskan dalam catatan atas laporan keuangan,

sedangkan pada PSAK nomor 27 menyajikan sebesar jumlah nominal setoran, jika berupa barang dinilai sebesar harga pasar yang berlaku saat diterima dan dijelaskan dalam catatan atas laporan.

### 3. Modal Sumbangan

Tidak sesuai dengan Pernyataan Standar akuntansi keuangan (PSAK) nomor 27 dimana Koperasi tidak mengakui adanya modal sumbangan karena tidak ada modal koperasi yang berasal dari sumbangan sedangkan pada Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) nomor 27 bahwa modal sumbangan disajikan sebesar nilai nominal dan dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

### 4. Cadangan.

Telah sesuai dengan Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) nomor 27 dimana cadangan pada koperasi disajikan pada pos cadangan pada kelompok ekuitas.

### 5. Sisa Hasil Usaha

Tidak sesuai dengan Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) nomor 27 dimana pada koperasi sisa hasil usaha (SHU) disajikan pada pos sisa hasil usaha tahun berjalan pada kelompok ekuitas sedangkan pada PSAK No. 27 sisa hasil usaha (SHU) dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

### 6. Pendapatan dan Beban

Tidak Sesuai dengan Pernyataan Standar akuntansi keuangan (PSAK), nomor 27 karena koperasi tidak memisahkan pendapatan dari transaksi dengan anggota dan non anggota. Sedangkan pada PSAK nomor 27 Pendapatan dari transaksi dari anggota dan non-anggota

harus dipisahkan, dan sebaiknya koperasi memisahkan pendapatan dari transaksi dengan non-anggota untuk lebih memudahkan penentuan Sisa hasil usaha (SHU).

**Tabel 4.4**  
**Evaluasi Pengungkapan PSAK No. 27 pada KSP Syari'ah Al-Ikhlas**

No.	Pengungkapan	KSP Syari'ah Al-Ikhlas	PSAK No. 27	Keterangan
1.	Simpanan-simpanan (pokok, wajib)	Koperasi mengungkapkan sebagai simpanan pokok, simpanan wajib, dalam ekuitas di neraca.	Diungkapkan sebagai simpanan-simpanan dalam ekuitas di neraca	Sesuai
2.	Modal Penyertaan	Koperasi mengungkapkan sebagai dana pengembangan koperasi yang berasal dari realisasi pinjaman anggota.	Diungkapkan sebagai modal penyertaan dalam ekuitasi di dalam neraca.	Sesuai
3.	Modal sumbangan	Koperasi tidak mengakui adanya modal sumbangan	Diungkapkan sebagai modal sumbangan dalam ekuitas di neraca.	Tidak Sesuai
4.	Cadangan	Koperasi mengungkapkan sebagai cadangan umum dalam ekuitas di neraca.	Diungkapkan sebagai modal sumbangan dalam ekuitas di dalam neraca.	sesuai

5.	Sisa Hasil Usaha	<p>a . Koperasi mengungkapkan dalam akun sisa hasil usaha di neraca.</p> <p>b Koperasi tidak mengungkapkan sisa hasil usaha yang belum dibagi</p>	<p>a Diungkapkan dalam kewajiban di neraca.</p> <p>b Untuk Sisa hasil Usaha yang belum dibagi diungkapkan ke dalam ekuitas sebagai sisa hasil usaha belum dibagi dalam neraca.</p>	<p>Bagian a Telah Sesuai</p> <p>Bagian b Tidak Sesuai</p>
6.	Aktiva	Koperasi mengungkapkan sebagai kas, piutang, piutang jasa usaha kredit, piutang lain-lain, persediaan, piutang jangka panjang, bangunan, kendaraan, inventaris di neraca	Diungkapkan sebagai aktiva di neraca	Sesuai
7.	Pendapatan dan Beban	Koperasi mengungkapkan dalam laporan sisa hasil usaha sebagai pendapatan.	Diungkapkan dalam laporan perhitungan hasil usaha sebagai partisipasi broto	Tidak Sesuai

**Sumber : Diolah Penulis, 2018**

Keterangan : Evaluasi Pengungkapan PSAK No. 27 pada KSP Syari'ah Al-Ikhlas.

1. Simpanan-simpanan (Pokok, wajib)

Telah sesuai dengan Pernyataan Standar akuntansi keuangan (PSAK) nomor 27, dimana Koperasi mengungkapkan sebagai simpanan pokok, simpanan wajib dalam ekuitas di neraca.

2. Modal Penyertaan

Telah sesuai dengan Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) nomor 27, dimana koperasi mengungkapkan sebagian dana pengembangan koperasi yang berasal dari realisasi pinjaman anggota. Karena koperasi mencatat sebagai dana pengembangan koperasi yang berasal dari realisasi pinjaman anggota.

3. Modal Sumbangan

Tidak Sesuai dengan Pernyataan standar akuntansi keuangan nomor (PSAK) nomor 27, dimana Koperasi tidak mengakui adanya modal sumbangan karena tidak ada modal koperasi yang berasal dari sumbangan.

4. Cadangan

Telah sesuai dengan Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) nomor 27 karena koperasi mengungkapkan sebagai cadangan umum dalam ekuitas di neraca.

5. Sisa Hasil Usaha

Untuk bagian a sesuai dengan pernyataan standar akuntansi (PSAK) keuangan nomor 27, tetapi untuk b tidak sesuai dengan PSAK No. 27. Karena Koperasi tidak mengungkapkan sisa hasil usaha yang



belum dibagi. Koperasi hanya mengungkapkan sisa hasil usaha secara keseluruhan dalam neraca. Sehingga koperasi sebaiknya menjelaskan jumlah sisa hasil usaha yang akan dibagi dan belum dibagi dalam catatan atas laporan keuangan.

#### 6. Aktiva

Telah sesuai dengan PSAK No.27 dimana koperasi mengungkapkan sebagai kas, piutang, piutang jasa usaha kredit, piutang lain-lain, persediaan, piutang jangka panjang, bangunan, kendaraan dan inventaris neraca.

#### 7. Pendapatan dan Beban

Telah sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) nomor 27 dimana Koperasi mengungkapkan dalam laporan sisa hasil usaha sebagai pendapatan.

## **2. Metode Pengakuan Pendapatan KSP Syari'ah Al-Ikhlas Kabupaten Takalar.**

Analisis Pengakuan pendapatan dan beban pada KSP Syari'ah Al-Ikhlas berikut ini akan diuraikan bagaimana bagaimana KSP Syari'ah Al-Ikhlas melakukan pendapatan. Koperasi ini menggunakan metode dalam pengakuan pendapatan yaitu metode *cash basis*. Dalam metode *cash basis*, pendapatan diakui ketika kas diterima sedangkan *Cash basis* merupakan salah satu konsep yang sangat penting dalam akuntansi, dimana pencatatan basis kas adalah tehnik pencatatan ketika transaksi terjadi dimana uang benar-benar diterima atau dikeluarkan.

Jurnal : Pencatatan pada saat pendapatan dan kas diterima.

<b>Keterangan</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
Kas	Rp. 3.000.000	
Pendapatan		Rp.3.000.000

Jurnal : Pencatatan pada saat pendapatan Provisi diterima.

<b>Keterangan</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
Kas	Rp. 1.500.000	
Pendapatan Provisi		Rp.1.500.000

Sedangkan pada pernyataan standar akutansi keuangan (PSAK) nomor 27 pengakuan pendapatan menggunakan metode *accrual basis*, dimana metode ini mengakui pendapataan pada saat koperasi melakukan transaksi dengan pihak lain, tanpa memandang apakah transaksi tersebut dilakukan secara tunai atau secara kredit pendapatan langsung diakui pada saat itu juga dicatat sebagai berikut :

Pendapatan yang terjadi walaupun belum diterima

<b>Keterangan</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
Piutang Usaha	Rp. 2.000.000	
Pendapatan		Rp.2.000.000

Mencatat pendapatan pada saat barang atau jasa telah terjual, nilainya sebesar harga jual yang telah ditetapkan oleh koperasi. Pendapatan ini diakui ketika harga jual telah disepakati dan terjadi perjanjian atau pemesanan. Bukti yang dipakai sebagai jaminan yakni

surat perjanjian (bukti transaksi) saat terjadi pemesanan. Dan ketika penjualan barang atau jasa koperasi ini akan dibayar oleh pihak pemesan atau pelanggan, maka dicatat sebagai berikut :

Keterangan	Debet	Kredit
Kas	Rp. 1.000.000	
Piutang		Rp.1.000.000

### 3. Metode Pengakuan Beban KSP Syari'ah Al-Ikhlas Kabupaten Takalar.

Metode yang digunakan dalam pengakuan beban pada KSP Syari'ah Al-Ikhlas adalah menggunakan metode *accrual basis*. Dimana metode ini mengakui pendapatan pada saat koperasi melakukan transaksi dengan pihak yang lain, tanpa memandang apakah transaksi tersebut dilakukan secara tunai atau secara kredit pendapatan langsung diakui pada saat itu juga. Beban KSP Syari'ah Al-Ikhlas memakai metode *accrual basis*, dimana beban-beban usaha masih harus dibayar. Beban-beban tertentu telah terjadi, tetapi pembayarannya belum dilakukan. Namun telah dicatat dan diakui sebagai beban atau biaya beban yang terjadi namun dilakukan pembayaran oleh koperasi dicatat sebagai berikut ;

Keterangan	Debet	Kredit
Beban usaha	Rp. 500.000	
Utang Usaha		Rp.500.000

Beban dicatat nilainya berdasarkan nilai yang telah ditentukan. Beban usaha yang terjadi terkait langsung dengan segala aktivitas koperasi yang mendukung penjualan barang atau jasa koperasi, yakni diantaranya adalah Beban gaji, beban perlengkapan dan beban penyusutan peralatan koperasi. Ketika pihak koperasi akan melakukan pembayaran atas beban-beban yang ada maka koperasi akan mencatat sebagai berikut :

<b>Keterangan</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
Utang usaha	Rp. 750.000	
Kas		Rp.750.000

Koperasi ini juga mengakui adanya pengakuan aset. Pada beban umum dan administrasi ada biaya dalam penyusutan aktiva. Koperasi mencatatnya sebagai berikut :

<b>Keterangan</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
Beban Penyusutan	Rp. 300.000	
Akumulasi penyusutan		Rp.300.000

Beban yang telah diakui dan dicatat ini kemudian dimasukkan dalam laporan keuangan yakni perhitungan hasil usaha. Beban ini dikurangkan pada pendapatan koperasi maka akan menghasilkan nilai hasil usaha yang nantinya akan dibagikan kepada anggota serta untuk pos-pos dana yang sudah ditetapkan.

Penyajian perhitungan hasil usaha pada KSP Syari'ah Al-Ikhlas dan penyajian yang sesuai dengan PSAK No. 27 dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

**TABEL 4.5**  
**KSP.SYARI'AH AL-IKHLAS**  
**PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA (SHU)**  
**PERIODE 31 JANUARI S/D 31 DESEMBER 2016**  
**Dengan Perbandingan Angka-angka Rugi Laba Tahun 2015**

<b>A.</b>	<b>PENDAPATAN</b>	<b>TAHUN 2016</b>	<b>TAHUN 2015</b>
4.01	Pendapatan SP. (Bahas)	Rp. 221.065.200	Rp. 296.490.325
4.02	Pendapatan Provisi	Rp. 1.080.000	Rp. 4.623.000
4.03	Pendapatan	Rp.	Rp.
	<b>Total Pendapatan</b>	<b>Rp. 222.145.200</b>	<b>Rp. 301.093.325</b>
<b>B.</b>	<b>BIAYA-BIAYA</b>		
5.01	Biaya ATK	Rp. 189.000	Rp. 511.000
5.02	Biaya Jasa pinjaman dr Bank	Rp. 56.708.457	Rp. 56.535.040
5.03	Biaya jasa Dana Program	Rp. 0	Rp. 0
5.04	Biaya Tabungan	Rp. 0	Rp. 0
5.05	Biaya Pemeliharaan Peralatan	Rp. 20.000	Rp. 345.000
5.06	Biaya Perjalanan Dinas	Rp. 860.000	Rp. 495.000
5.07	Biaya Kesrah Pengurus dan karyawan	Rp. 0	Rp. 1.310.000
5.08	Biaya Diklat	Rp. 1.155.000	Rp. 1.050.000
5.09	Biaya Rapat Pengurus	Rp. 0	Rp. 200.000
5.10	Biaya penyisihan pinjaman	Rp. 0	Rp. 0
5.11	Biaya penyusutan bangunan Kantor	Rp. 1.450.000	Rp. 1.450.000
5.12	Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp. 4.318.000	Rp. 4.318.000
5.13	Biaya penyusutan inventaris	Rp. 273.375	Rp. 5.855.850
5.14	Biaya RAT	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000
5.15	Biaya Pajak Kendaraan	Rp. 0	Rp. 0
5.16	Biaya gaji pengurus dan karyawan	Rp. 51.600.000	Rp. 51.600.000

5.17	Biaya Konsumsi	Rp. 2.945.000	Rp. 3.166.500
5.18	Biaya Penagihan	Rp. 120.000	Rp. 175.000
5.19	Biaya listrik	Rp. 2.084.000	Rp. 2.427.000
5.20	Biaya Telepon	Rp. 0	Rp. 22.000
5.21	Biaya THR	Rp. 900.000	Rp. 2.000.000
5.22	Biaya Sumbangan dan ZIS	Rp. 0	Rp. 0
5.23	Biaya Serba-serbi	Rp. 78.000	Rp. 1.013.000
5.24	Biaya Adm Bank	Rp. 346.543	Rp. 671.233
5.25	Biaya Notaris	Rp. 0	Rp. 0
5.26	Biaya Auditorium	Rp. 0	Rp. 0
	<b>Total Biaya</b>	<b>Rp. 126.047.375</b>	<b>Rp. 183.593.123</b>
A	Total Pendapatan	Rp. 222.145.200	Rp.301.093.325
B	Total Biaya	Rp.126.047.375	Rp. 183.593.123
	Sisa Hasil Usaha (SHU)	Rp. 96.097.825	Rp. 117.500.202

**Sumber : KSP Syari'ah Al-Ikhlas (2018)**

Berdasarkan Tabel 4.5 laporan perhitungan Hasil Usaha pada KSP Syari'ah Al-Ikhlas kurang sesuai dengan yang diisyaratkan pada PSAK No. 27. KSP Syari'ah Al-Ikhlas tidak membedakan pendapatannya antara dari anggota dan non anggota. Sebagai akibatnya, laporan perhitungan hasil usaha yang disusun tidak memisahkan antara pendapatan dari anggota dan non-anggota . Beban-beban koperasi yang timbul juga tidak dibedakan antara beban usaha dan beban perkoperasian . berdasarkan PSAK No. 27 perhitungan hasil usaha harus memuat hasil usaha anggota dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non anggota. Beban-beban yang ada juga harus dipisahkan antara beban usaha dan beban-beban perkoperasian . Tetapi pada koperasi tidak menyajikan laporan perhitungan hasil usaha dimana beban-beban usaha dan beban-beban perkoperasian harus dipisahkan .

**Tabel 4.6**  
**Perhitungan Hasil Usaha**  
**Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 20XX dan 20XX**

	20XX	20XX
<b>PARTISIPASI ANGGOTA</b>		
Partisipasi Bruto Anggota	Rp.xxx	Rp.xxx
Beban Pokok	Rp.xxx	Rp.xxx
Partisipasi Neto Anggota	Rp.xxx	Rp.xxx
<b>PENDAPATAN DARI NON ANGGOTA</b>		
Penjualan	Rp.xxx	Rp.xxx
Harga Pokok	Rp.xxx	Rp.xxx
Laba (Rugi) kotor dan Non Anggota	Rp.xxx	Rp.xxx
Sisa Hasil Usaha Kotor	Rp.xxx	Rp.xxx
<b>BEBAN KOPERASI</b>		
Beban Usaha	<u>(Rp.xxx)</u>	<u>(Rp.xxx)</u>
Sisa hasil usaha koperasi	Rp.xxx	Rp.xxx
Beban Perkoperasian	<u>(Rp.xxx)</u>	<u>(Rp.xxx)</u>
SHU sebelum beban lain-lain	Rp.xxx	Rp.xxx
Pendapatan dan beban lain-lain	<u>(Rp.xxx)</u>	<u>(Rp.xxx)</u>
SHU sbIm Pos Luar biasa	Rp.xxx	Rp.xxx
Pendapatan dan beban luar biasa	<u>(Rp.xxx)</u>	<u>(Rp.xxx)</u>
SHU sbIm pajak	Rp.xxx	Rp.xxx
Pajak Penghasilan	<u>(Rp.xxx)</u>	<u>(Rp.xxx)</u>
SHU Setelah	Rp.xxx	Rp.xxx

**Sumber :Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akutansi Keuangan, Par 27.12**

Tabel 4.7

**Perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) KSP Syaria'ah AL-Ikhlas Kabupaten  
Takalar Menurut PSAK No.27 tentang perhitungan Sisa Hasil Usaha**

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>2016</b>	<b>2015</b>
<b>A.</b>	<b>PENDAPATAN ANGGOTA :</b>	Rp 221.065.200	Rp 296.490.325
	Pendapatan SP (Bahas)		
		Rp 1.080.000	Rp 4.623.000
	<b>PENDAPATAN DARI NON ANGGOTA</b>	-	-
	Pendapatan Provisi	<b>Rp 222.145.200</b>	<b>Rp.301.093.325</b>
	Pendapatan lain-lain		
	<b>Jumlah Pendapatan</b>		
	<b>BIAYA :</b>		
	<b>BIAYA USAHA :</b>		
	Biaya ATK	Rp. 189.000	Rp. 511.000
	Biaya Jasa Pinjaman dr Bank	Rp. 56.708.457	Rp. 56.535.040
	Biaya Jasa Dana Program	Rp. 0	Rp. 0
	Biaya Tabungan	Rp. 0	Rp. 0
<b>B.</b>	Biaya Pemeliharaan Peralatan	Rp. 20.000	Rp. 345.000
	Biaya Perjalanan Dinas	Rp. 860.000	Rp. 495.000
	Biaya Kesrah Pengurus dan Karyawan	Rp. 0	Rp. 1.310.000
	Biaya Penyisihan Pinjaman	Rp. 0	Rp. 0
	Biaya penyusutan bangunan kantor	Rp. 1.450.000	Rp. 1.450.000
	Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp. 4.318.000	Rp. 4.318.000
	Biaya Penyusutan Inventaris	Rp. 273.000	Rp. 5.855.850
	Biaya RAT	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000
	Biaya Pajak Kendaraan	Rp. 0	Rp. 0
	Biaya Gaji pengurus dan Karyawan	Rp. 51.600.000	Rp. 51.600.000
	Biaya Konsumsi	Rp. 2.945.000	Rp. 3.166.500
	Biaya Penagihan	Rp. 120.000	Rp. 175.000



Biaya Listrik	Rp. 2.084.000	Rp. 2.427.000
Biaya telepon	Rp. 0	Rp. 22.000
Biaya THR	Rp. 900.000	Rp. 2.000.000
Biaya Sumbangan dan ZIS	Rp. 0	Rp. 0
Biaya Serba-Serbi	Rp. 78.000	Rp. 1.013.000
Biaya Adm.Bank	Rp. 346.543	Rp. 671.233
Biaya Notaris	Rp. 0	Rp. 27.449.000
Biaya Auditoriun	Rp. 0	Rp. 20.000.000
<b>BIAYA PERKOPERASIAN</b>		
Biaya Diklat	Rp. 1.155.000	Rp. 1.050.000
Biaya Rapat Pengurus	Rp. 0	Rp. 200.000
<b>JUMLAH BIAYA</b>	<b>Rp.126.047.375</b>	<b>Rp. 183.593.123</b>
<b>SELISI HASIL USAHA</b>	<b>Rp. 96.097.825</b>	<b>Rp. 117.500.202</b>

*Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2018*

### C. Pembahasan

Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota khususnya dan masyarakat Daerah kerja pada umumnya. Dengan pengertian tersebut koperasi mengandung unsur sosial dan ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Abd Haris S.Pd yaitu : “ Apa saja Komponen Laporan keuangan pada KSP Syari’ah Al-Ikhlas ? ” *“Komponen Laporan keuangan KSP Syari’ah Al-Ikhlas terdiri dari laporan Neraca, laporan Perhitungan hasil usaha dan laporan Arus Kas.*

Laporan keuangan koperasi meliputi Neraca, Perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota dan Catatan atas laporan keuangan. KSP Syari’ah Al-Ikhlas telah memenuhi sebagian ketentuan laporan keuangan koperasi yang tertera pada PSAK No. 27. KSP Syari’ah Al-Ikhlas telah menyusun neraca dan laporan perhitungan hasil usaha. Laporan lainnya dapat ditemukan adalah laporan arus kas, yang berupa transaksi harian, bukan sebagai periodik tiap bulan.

Neraca telah disusun dengan format yang benar, neraca tersebut telah menyajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas KSP Syari’ah Al-Ikhlas per tanggal 31 Desember, Neraca disajikan dalam perbandingan dua tahun terakhir. KSP Syari’ah menetapkan jumlah simpanan yang dibayarkan ketika menjadi anggota. Sehingga tidak ada kelebihan setoran, KSP Syariah Al-ikhlas juga tidak mengakui simpanan sebagai piutang. Jadi setiap anggota baru wajib menyetor simpanan pokok dan simpanan wajib pada saat menjadi anggota koperasi, walaupun diangsur. Untuk perlakuan terhadap ekuitas, KSP

Syari'ah sudah menerapkan sesuai dengan PSAK No. 27. Menurut PSAK No. 27, jika ada anggota yang keluar koperasi dapat memberikan pembayaran tambahan selain jumlah simpanan-simpanan selama menjadi anggota. Pembayaran tambahan ini diambilkan dari cadangan. KSP Syari'ah memberikan pembayaran tambahan kepada anggota yang keluar sesuai dengan catatan yang ada dan dilaporkan kepada anggota setiap tahun.

KSP Syari'ah Al-Ikhlas telah menyusun laporan Neraca, perhitungan hasil usaha dan Arus kas tetapi belum menyusun catatan atas laporan keuangan dan laporan promosi ekonomi anggota. Meskipun demikian laporan keuangan yang berupa Neraca dan laporan perhitungan hasil usaha disajikan cukup rinci. Laporan neraca tersebut dapat kita lihat pada lampiran halaman 93.

Laporan perhitungan hasil usaha didukung dengan daftar perincian pendapatan dan biaya-biaya. Dengan laporan yang cukup rinci tersebut, pengguna dapat menilai pertanggungjawaban pengurus dengan lebih baik. Laporan perhitungan hasil usaha KSP Syari'ah dapat kita lihat pada lampiran halaman 94. Dan laporan Arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode, penyajian laporan keuangan ini dapat kita lihat pada halaman 95.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Abd Haris S.Pd yaitu Bagaimana pengakuan pendapatan dan Beban pada KSP Syari'ah Al-Ikhlas ?

*“ Pengakuan pendapatan pada KSP Syari'ah Al-Ikhlas yaitu menggunakan metode cash basis sedangkan pengakuan beban menggunakan metode accrual basis.*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penerapan Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) nomor 27 tentang akuntansi

perkoperasian di KSP Syari'ah Al-ikhlas telah sesuai dengan PSAK No. 27. Evaluasi dari pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan dari simpanan-simpanan (pokok, wajib, modal penyertaan, cadangan, Sisa hasil usaha, aktiva, pendapatan dan beban secara umum telah sesuai dengan PSAK No. 27. Untuk perlakuan terhadap pengakuan beban, KSP Syari'ah sudah menerapkan sesuai dengan PSAK No. 27 tetapi untuk pengakuan pendapatan tidak sesuai dengan PSAK No. 27.

Penyajian perhitungan hasil usaha KSP Syari'ah Al'Ikhlis kurang sesuai dengan yang dipersyaratkan pada PSAK No. 27. KSP Syari'ah Al-Ikhlis tidak membedakan pendapatannya antara dari anggota dan non anggota. Sebagai akibatnya, laporan perhitungan hasil usaha yang disusun tidak memisahkan antara pendapatan dari anggota dan non-anggota. Beban-beban koperasi yang timbul juga dibedakan antara beban usaha dan beban perkoperasian. Berdasarkan PSAK No. 27, perhitungan hasil usaha harus memuat hasil usaha anggota dengan anggota dan laba rugi atau kotor dengan non-anggota. Beban-beban yang ada juga harus dipisahkan antara beban usaha dan beban-beban perkoperasian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat kesamaan pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh, Lidia Mawikere, 2014 dengan judul "Analisis metode pengakuan pendapatan dan beban pada koperasi listrik PT. PLN (PERSERO) wilayah Sulutteggo menurut PSAK No.27. Kesimpulan penelitian ini adalah koperasi "listrik" PT PLN (Persero) Wilayah Sulutteggo menerapkan metode *accrual basis* dalam pengakuan pendapatan dan beban, dimana transaksi dicatat dan dilaporkan pada saat kejadian dan bukan pada saat kas dibayarkan (diterima).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai analisis Pengakuan pendapatan dan beban KSP Syari'ah Al-Ikhlas di Kabupaten Takalar maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Komponen laporan keuangan pada Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) nomor 27 terdiri dari laporan neraca, Perhitungan hasil usaha (SHU), Laporan Arus Kas, laporan promosi ekonomi anggota dan Catatan atas laporan keuangan, tetapi pada KSP Syari'ah Al-Ikhlas hanya menyajikan laporan neraca, Perhitungan hasil usaha (SHU) dan laporan arus kas.
2. Secara Umum KSP Syari'ah Al-Ikhlas telah menerapkan PSAK No. 27 tentang akuntansi perkoperasian dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal seperti evaluasi dari pengakuan, pengukuran dan pengungkapan, tetapi dalam hal penyajian secara umum KSP Syari'ah Al-Ikhlas belum sesuai dengan Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) nomor 27 dari simpanan-simpanan (pokok, wajib, modal penyertaan, cadangan, sisa hasil usaha dan aktiva).
3. Pada saat menyusun laporan perhitungan sisa hasil usaha (SHU), format yang disajikan tidak sesuai dengan Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) Nomor 27 yang seharusnya mencantumkan akun partisipasi bruto anggota kemudian dikurang dengan beban pokok lalu dapat partisipasi netto yang sesuai dengan PSAK No.27. Dimana dalam

pengakuan pendapatan KSP Syaria'ah AL-Ikhlas menerapkan metode *cash basis*, tidak sesuai dengan PSAK No, 27 karena menurut PSAK No.27 metode yang diterapkan adalah pada saat perhitungan hasil usaha (*accrual basis*) yang diharapkan keuntungan dan beban yang ditetapkan pada saat transaksi dilakukan.

4. Dalam pengakuan beban pada KSP Syari'ah AL-Ikhlas menerapkan metode *accrual basis* yang telah sesuai dengan PSAK No.27. Namun dalam penyajiannya laporan hasil usaha KSP Syaria'ah AL—Ikhlas belum memisahkan antara beban usaha dan beban perkoperasian dengan PSAK No. 27.

## **B. Saran**

1. KSP Syari'ah AL-Ikhlas seharusnya memisahkan antara transaksi dari anggota dan dari non anggota serta memisahkan dengan pinjaman anggota dan non anggota sehingga alokasi pendapatan dan beban dapat dihitung dari perbandingan manfaat yang diperoleh. Koperasi sebaiknya menerapkan sesuai dengan acuan PSAK No,27 dengan benar, dimana seharusnya pengakuan pendapatan dengan menggunakan *accrual basis*. Karena melihat keunggulan yang dimiliki *accrual basis* dalam penerapan akuntansinya maka koperasi akan dapat membuat keputusan yang lebih baik serta laporan keuangan yang disajikan oleh koperasi dapat memberikan gambaran informasi akuntansi yang lebih akurat adanya kapan pendapatan dan beban diakui.
2. Dalam pengakuan beban KSP Syari'ah AL-Ikhlas sebaiknya koperasi memisahkan antara beban usaha dan beban pengkoperasian sesuai dengan PSAK No.27.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono Yusuf.2011.*Dasar-dasar Akutansi*.jilid 2.Cetakan pertama Desember 2011.Sekolah tinggi ekonomi yayasan keluarga pahlawan negara:Yogyakarta
- Angus O. Unegbu.2014.Theories of accounting evolution & developments,Income determination and diversities in Use. (Online) Vol.5, No.19 (<http://arxiv.org/ftp/arxiv/papers/1411.4633.pdf/>, diakses 23 Februari 2018).
- Arfan ikhsan Lubis.2009.*Akutansi keperilakuan* .edisi 2.Jakarta: Salemba empat
- Arum E.D.P .et.al.2013. *Implementation of international financial reporting standards (IFRS) and the quality of financial statement information in Indonesia*.(Online),Vol. 4 No. 19,([www.iiste.org/journals/index.php/RJFA/Article/9839/](http://www.iiste.org/journals/index.php/RJFA/Article/9839/), diakses 6 Februari 2018).
- Baridwan Zaki.2010.*Intermediate Accounting*.Yogyakarta: BPFE
- Donald E. Kieso,et al.2011.*Akutansi Intermediate*.edisi kedua belas jilid 1.Jakarta: Erlangga
- Godfrey,et.,al.2010.Accounting theory (7th ed).New york: Mcgraw hill
- Harahap,Sofyan Syafri,2008.Akutansi aktiva tetap.edisi ketiga. Jilid 1.Jakarta: Erlangga
- Hery.2012.*Akutansi Keuangan menengah 1*.Jakarta:PT.Bumi Aksara
- Hery.2013. Akutansi Keuangan menengah. Yogyakarta : CAPS (*center of academic publishing service*)
- Horrison, Walter.T.Jr.et.al.2012.akutansi keuangan: Intermediate financial Reporting standards.Penerjemah Gina Ganta.Jakarta:Erlangga
- Horisson Jr, Walter T.,Charles T. Horngren, C.William Thomas, dan Themis Suwardy,2011.*Akutansi Keuangan International Financial Reporting Standards-IFRS* Edisi kedelapan Jilid I.Jakarta : Erlangga
- Ikatan Akuntan Indonesia.2004.*Standar Akutansi Keuangan*: Jakarta Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia.2007.*Standar Akutansi Keuangan*,Jakarta: Salemba Empat.Jakarta
- Kartasapoetro,G.2007 Koperasi Indonesia.Cetakan ketuju . Jakarta: PT Rineka Cipta

Kasztelnik karina.2015.The Value relevance of revenue recognition under international financial reporting standars, (Online) Vol 4. No. 3, ([www.sciedu.ca/journal/index.php/afr/article/viewfile/453/](http://www.sciedu.ca/journal/index.php/afr/article/viewfile/453/)), diakses 23 Februari 2018

Kieso.*et.,al.*.2008.Akutansi Intermediate.Edisi 12,Jilid 1.Alih bahasa emil salim,SE.Jakarta: Erlangga

Lemus Edel.2014. The leading financial changed of revenue recognition by business enterprises under FASB vs IASB, (Online) Vol.14, No. 4 (<http://globaljournal.org/GJMBR Volume14/1 the leading Financial Changed.pdf/>), diakses 23 Februari 2018).

M.A Andaki,*et.,al.*.2015.Analisis perbandingan pengakuan pendapatan dan pembebanan biaya menurut standar akuntansi keuangan dan Undang-undang perpajakan pada perusahaan jasa konstruksi, (Online) Vol. 3, No. 1, (<https://e-jurnal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/7945/>), diakses 4 Januari 2018

Mardi.2011.Sistem Informasi Akutansi.Bogor,Penerbit Ghalia Indonesia

Marcela,S.Lili S.2014.Analisis pengakuan dan pengukuran pendapatan berdasarkan PSAK No.23 PT.Pandu Sentosa Palembang.(<http://eprints.mdp.ac.id//1160/jurnal%20sela.pdf/>,diakses tanggal 4 Januari 2018).

Martani, Dwi, dkk.2012. Akutansi keuangan Menegah I berbasis PSAK, Jakarta:Salemba Empat.

Prima Santy.*et al.*.2016. The impact of IFRS adoption on earnings management in banking companies in Indonesia stock exchange, (Online) Vol. 13, No.2, (<http://e-journal.undip.ac.id/index.php/akuditi/article/1114/>), diakses 6 Februari 2018

Rismansyah.Safitri.2015.*Analisis pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Wahana bumi Riau Cabang palembang* , (Online)Vol.12,No1, ([www.univpgri-palembang.ac.id/e-jurnal/index.php/ekonomis/article/view/2/](http://www.univpgri-palembang.ac.id/e-jurnal/index.php/ekonomis/article/view/2/)), diakses 4 Januari 2018).

Samryin,2012.*Pengantar akutansi.*Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

Sugiyono.2011.Metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D.Bandung: Alfabeta

Slamet.*et., al* .2005.Akutansi keuangan menegah,edisi Revision, Yogyakarta: P UPP-AMP YKPN.



Suwardjono.2011.teori akuntansi,perekayasaan pelaporan keuangan.edisi ketiga,BPFE:Yogyakarta

Suyanto danang.2013.Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan.Yogyakarta: CAPS

Werran,2006.*Laporan keuangan*.Graha ilmu: Jakarta

*LAMPIRAN*

## Hasil Wawancara

Nama : Abd Haris S.Pd

Jabatan : Sekertaris KSP Syari'ah Al-Ikhlas Kabupaten Takalar

1) Apa saja Komponen Laporan Keuangan pada KSP Syari'ah Al- Ikhlas ?

Jawab : Laporan keuangan pada Koperasi ini terdiri dari laporan Neraca, Laporan Perhitungan Hasil usaha, dan Laporan Arus Kas.

2) Bagaimana pengakuan pendapatan dan beban pada KSP Syari'ah Al-Ikhlas apakah sudah sesuai dengan PSAK No. 27 ?

Jawab : Untuk pengakuan pendapatan pada Koperasi tidak sesuai dengan PSAK No. 27 yaitu KSP Syari'ah ini menggunakan metode *cash basis* tetapi untuk pengakuan Beban telah sesuai dengan PSAK No. 27 yaitu menggunakan metode *accrual basis*. Dan untuk laporan penyajian perhitungan hasil usahanya juga tidak sesuai dengan PSAK No. 27.

**Daftar pertanyaan :**

Evaluasi Penerapan Akuntansi Perkoperasian PSAK No. 27 pada KSP Syaria'ah Al-Ikhlas Kabupaten Takalar .

<b>No.</b>	<b>Pengakuan</b>	<b>PSAK Nomor 27</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Simpanan-simpanan (pokok,wajib)	a.) Koperasi mengakui sebagai ekuitas. b). Seseorang dapat diakui sebagai anggota jika sudah menyetor simpanan pokok dan simpanan wajib. c.) Simpanan dapat diangsur sesuai anggaran dasar. d.) Jika ada kelebihan dalam setoran simpanan pokok dan simpanan wajib anggota baru dia tas nominal maka diakui sebagai modal penyertaan partsipasi anggota.	Untuk bagian a,b dan c sesuai tetapi bagian d tidak sesuai keterangan karena koperasi tidak mengakui adanya kelebihan setoran. Setiap anggota baru wajib menyetor simpanan pokok, wajib pada saat menjadi anggota koperasi, walaupun diangsur sehingga koperasi tidak mengakui simpanan sebagai piutang. Koperasi juga menentukan besarnya setoran simpanan pokok dan wajib.
2.	Modal	a.) Koperasi mengakui	Untuk a, Sesuai

	penyertaan	sebagai ekuitas. b.) Modal penyertaan dapat diberikan jika yang bersangkutan telah keluar dari keanggotaan koperasi	tetapi untuk b tidak karena modal penyertaan diberikan ketika yang bersangkutan sudah keluar dari keanggotaan koperasi dan wajib menyelesaikan semua kewajibannya.
3.	Modal Sumbangan	Modal Sumbangan yang substansinya berupa pinjaman diakui sebagai kewajiban jangka panjang.	Tidak Sesuai Karena modal koperasi tidak ada yang berasal dari sumbangan.
4.	Cadangan	a.) Diakui sebagai ekuitas. b.) Koperasi dapat memberikan pembayaran tambahan kepada anggota yang keluar dari anggota koperasi	Sesuai
5.	Sisa Hasil Usaha	a.) Sisa hasil usaha yang tidak menjadi hak koperasi diakui sebagai kewajiban. Sedangkan sisa hasil usaha diakui sebagai cadangan. b.) Sisa hasil usaha yang jenis dan pembagiannya belum diatur secara jelas diakui sebagai sisa hasil usaha belum dibagi.	Sesuai
6.	Kewajiban	a.) Simpanan anggota yang tidak berkarakteristik sebagai ekuitas diakui sebagai kewajiban jangka panjang sesuai dengan tanggal jatuh	Sesuai

		tempo. b.) Simpanan anggota yang berkarakteristik sebagai ekuitas diakui sebagai kewajiban.	
7.	Aktiva	a.) Aktiva- aktiva yang dikelola koperasi tetapi bukan milik koperasi tidak diakui sebagai aktiva. b.) Tanah dan bangunan diakui sebagai aktiva	Sesuai
8.	Pendapatan dan Beban	a.) Pendapatan Koperasi yang timbul dari transaksi dengan anggota diakui sebagai partisipasi bruto. b.) Pendapatan dari transaksi dengan anggota dan non-anggota diakui sebagai pendapatan.	
<b>No</b>	<b>Pengukuran</b>	<b>PSAK Nomor 27</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Simpanan-simpanan (pokok,wajib)	Jumlah simpanan pokok setiap anggota sama, sedangkan jumlah simpanan wajib setiap anggota berbeda.	Sesuai
2.	Modal Penyertaan	Dicatat sebesar nilai nominal setoran. Jika bukan berupa uang tunai, dinilai sebesar harga pasar yang berlaku saat diterima.	Sesuai
3.	Modal Sumbangan	Dicatat sebesar nilai nominal transaksi yang diterima.	Sesuai
4.	Cadangan	Koperasi mencatat sebesar nilai nominal transaksi	Sesuai
5.	Sisa hasil	Dicatat sebesar nilai nominal	Sesuai

	usaha	transaksi.	
6.	Kewajiban	Dicatat sebesar nilai nominal transaksi	Sesuai
7.	Aktiva	Dicatat sebesar nilai nominal transaksi	Sesuai
8.	Pendapatan dan Beban	<p>a.) Dicatat sebesar nilai nominal dari transaksi.</p> <p>b.) Pendapatan dari transaksi dengan anggota dan non-anggota dicatat sebagai pendapatan dan harus dipisahkan.</p>	<p>Untuk a sesuai dengan PSAK No. 27 tetapi untuk b, tidak sesuai karena koperasi tidak memisahkan pendapatan dari transaksi dengan anggota dan non anggota.</p>

No.	Penyajian	PSAK No. 27	Keterangan
1.	Simpanan-simpanan (pokok, wajib)	Disajikan dalam catatan tersendiri.	Tidak Sesuai, Karena KSP Syari'ah tidak menyajikan Catatan atas laporan keuangan.
2.	Modal Penyertaan	Disajikan sebesar jumlah nominal setoran. Jika bukan berupa uang, dinilai sebesar harga pasar yang berlaku saat diterima dan dijelaskan ke dalam CALK.	Tidak Sesuai
3.	Modal Sumbagan	Disajikan sebesar jumlah nominal setoran. Jika bukan berupa uang, dinilai sebesar harga pasar yang berlaku saat diterima dan dijelaskan ke dalam CALK.	Tidak Sesuai
4.	Cadangan	Semua tujuan cadangan dijelaskan ke dalam catatan atas laporan keuangan.	Tidak Sesuai
5.	Sisa Hasil Usaha	Untuk hasil usaha dijelaskan ke dalam CALK.	Tidak Sesuai
6.	Kewajiban	Dicatat dalam catatan sendiri	Sesuai
7.	Aktiva	Pengelolaan aktiva bukan milik koperasi dan dijelaskan ke dalam CALK.	
8.	Pendapatan dan Beban	a.) Diakui sebesar nilai nominalnya. b.) Pendapatan dari	Untuk a, Sesuai tetapi untuk b, tidak sesuai



		transaksi dengan anggota dan non anggota dicatat sebagai pendapatan dan harus dipisahkan.	karena koperasi tidak memisahkan pendapatan dari transaksi anggota dan non anggota.
--	--	---	---

No.	Pengungkapan	PSAK Nomor 27	Keterangan
1.	Simpanan-simpanan (pokok,wajib)	Diungkapkan sebagai simpanan-simpanan dalam ekuitas neraca.	Sesuai
2.	Modal Penyertaan	Diungkapkan sebagai simpanan-simpanan dalam ekuitas neraca.	Sesuai
3.	Modal Sumbangan	Diungkapkan sebagai simpanan-simpanan dalam ekuitas neraca.	Sesuai
4.	Cadangan	Diungkapkan sebagai simpanan-simpanan dalam ekuitas neraca	Sesuai
5.	Sisa hasil usaha	a.) Diungkapkan dalam kewajiban di Neraca. b.) Untuk sisa hasil usaha yang belum dibagi diungkapkan dalam ekuitas sebagai sisa hasil usaha belum dibagi dala neraca.	Untuk a, Sesuai tetapi untuk b tidak karena koperasi tidak mengungkapkan sisa hasil usaha yang belum dibagi. Koperasi hanya mengungkapkan sisa hasil usaha secara keseluruhan dalam

			neraca.
6.	Kewajiban	Diungkapkan sebagai kewajiban jangka pendek atau jangka panjang.	Sesuai
6.	Aktiva	Diungkapkan sebagai aktiva di Neraca.	Sesuai
7.	Pendapatan dan Beban	<p>a.) Diungkapkan dalam laporan perhitungan hasil usaha sebagai partisipasi bruto.</p> <p>b.) Diungkapkan sebagai pendapatan, tidak secara terpisah.</p>	<p>Untuk bagian a tidak sesuai karena koperasi tidak menyajikan partisipasi bruto di laporan perhitungan hasil usaha.</p>



SP. SYARIAH AL IKHLAS

SYARIAH AL IKHLAS  
PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA ( SHU )  
KABUPATEN TAKALAR

PERIODE 31 JANUARI S/D 31 DESEMBER 2016

Dengan Perbandingan Angka-Angka Rugi Laba Tahun 2015

<b>A.</b>	<b>PENDAPATAN :</b>	<b>Tahun 2016</b>	<b>Tahun 2015</b>
4.01	Pendapatan SP. (Bahas)	Rp. 221.065.200	Rp. 296.490.325
4.02	Pendaapatan Provisi	Rp. 1.080.000	Rp. 4.623.000
4.03	Pendapatan Lain-Lain	Rp.	Rp.
	<b>Total Pendapatan</b>	<b>Rp. 222.145.200</b>	<b>Rp. 301.093.325</b>
<b>B.</b>	<b>BIAYA - BIAYA :</b>		
5.01	Biaya ATK	Rp. 189.000	Rp. 511.000
5.02	Biaya Jasa Pinjaman dr Bank	Rp. 56.708.457	Rp. 56.535.040
5.03	Biaya Jasa Dana Program	Rp. 0	Rp. 0
5.04	Biaya Tabungan	Rp. 0	Rp. 0
5.05	Biaya Pemeliharaan Peralatan	Rp. 20.000	Rp. 345.000
5.06	Biaya Perjalanan Dinas	Rp. 860.000	Rp. 495.000
5.07	Biaya Kesrah Pengurus Dan Karyawan	Rp. 0	Rp. 1.310.000
5.08	Biaya Diklat	Rp. 1.155.000	Rp. 1.050.000
5.09	Biaya Rapat Pengurus	Rp. 0	Rp. 200.000
5.10	Biaya Penyisihan Pinjaman	Rp. 0	Rp. 0
5.11	Biaya Penyusutan Bangunan Kantor	Rp. 1.450.000	Rp. 1.450.000
5.12	Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp. 4.318.000	Rp. 4.318.000
5.13	Biaya Penyusutan Inventaris	Rp. 273.375	Rp. 5.855.850
5.14	Biaya RAT	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000
5.15	Biaya Pajak Kendaraan	Rp. 0	Rp. 0

5. 16	Biaya Gaji Pengurus Dan Karyawan	Rp. 51.600.000	Rp. 51.600.000
5. 17	Biaya Komsumsi	Rp. 2.945.000	Rp. 3.166.500
5. 18	Biaya Penagihan	Rp. 120.000	Rp. 175.000
5. 19	Biaya Listrik	Rp. 2.084.000	Rp. 2.427.000
5. 20	Biaya Telpon	Rp. 0	Rp. 22.000
5. 21	Biaya THR	Rp. 900.000	Rp. 2.000.000
5. 22	Biaya Sumbangan dan ZIS	Rp. 0	Rp. 0
5. 23	Biaya Serba-Serbi	Rp. 78.000	Rp. 1.013.000
5. 24	Biaya Adm. Bank	Rp. 346.543	Rp. 671.233
5. 25	Biaya Notaris	Rp. 0	Rp. 27.449.000
5. 26	Biaya Auditorium	Rp. 0	Rp. 20.000.000
	<b>Total Biaya</b>	<b>Rp. 126.047.375</b>	<b>Rp. 183.593.123</b>
A.	Total Pendapatan	Rp. 222.145.200	Rp. 301.093.325
B.	Total Biaya	Rp. 126.047.375	183.593.123
	Sisa Hasil Usaha (SHU).	Rp. 96.097.825	Rp. 117.500.202

Galesong Utara, 31 Desember 2016

PENGURUS KSP. SYARI'AH AL IKHLAS

K E T U A

SEKRETARIS

BENDAHARA

H. M. AMRI MUHAMMAD,SP.MP  
TAIYEB, S.Pt

ABD. HARIS HABIB, S. Pd

Hj. HADRAH

**KSP. SYARI'AH AL IKHLAS**

**LAPORAN ARUS KAS**

*Untuk Periode Januari sampai Dengan Desember 2016*

---

**A. ARUS KAS KEGIATAN OPERASI**

Arus Kas Masuk :

- Penerimaan Pokok PYD (Piutang SP)	Rp 140.589.800-	
- Penerimaan Pendapatan SP	Rp 221.065.200-	
- Penerimaan Pendapatan Adm.	Rp 1.080.000-	
- Penerimaan Tabungan	<u>Rp</u> <u>97.779.000-</u>	
		<b>Rp.</b> <b>460.514.000-</b>

Arus Kas Keluar :

- Biaya Operasional dll	Rp 120.006.000-	
- Sewa dibayar Dimuka	Rp 0-	
- Penarikan Tabungan	Rp 101.496.000-	
- Pembayaran Pencairan PYD	<u>Rp</u> <u>36.000.000-</u>	
		<b><u>Rp.</u></b> <b><u>257.952.000-</u></b>

***Arus Kas Masuk (keluar) Kegiatan Operasi***

**Rp.**  
**202.562.000-**

**B. ARUS KAS KEGIATAN INVESTASI**

Arus Kas Masuk :

- Penjualan Tanah	Rp -
-------------------	---------

- Penjualan Aktiva Tetap	<u>Rp</u> =	
		<b>Rp</b> -

Arus Kas Keluar :

- Pembelian Tanah dan Bangunan	Rp -	
- Pembelian Aktiva Tetap	Rp -	
- Pembelian Inventaris	<u>Rp</u> =	
		<b>Rp</b> =

**Arus Kas Masuk (Keluar) Kegiatan Investasi**

**Rp**  
-

**C. ARUS KAS KEGIATAN PEMBIAYAAN**

Arus Kas Masuk :

- Simpanan Pokok	Rp -	
- Simpanan Wajib	Rp -	
- Pinjaman dari Bank, dll.	Rp 13.250.000-	
		<b>Rp</b> <b>13.250.000-</b>

Arus Kas Keluar :

- Pembayaran Hutang Bank, P3 dll	Rp 67.265.000-	
- Prive	Rp -	
- Pembayaran Deviden	Rp 182.830.025-	
		<b>Rp</b>

**182.830.025-**

***Arus Kas Masuk (Keluar) Kegiatan Pembiayaan*** **Rp**  
**(236.845.025-**  
**)**

Arus Kas Masuk (Keluar) Bersih **Rp**  
**(34.283.025-)**

Saldo Kas, 01 Januari 2016 **Rp**  
**219.392.025-**

Saldo Kas, 31 Desember 2016 **Rp**  
**185.109.000-**

Galesong Utara, 31 Desember 2016

**PENGURUS**

Ketua

Sekretaris

Bendahara

H. AMRI MUHAMMAD, SP.MP.

ABD. HARIS HABIB, S.Pd.

Hj.

HADRAH TAIYEB, S.Pt.